

**SKRIPSI**

**STUDI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DI DESA SEPARI  
KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG  
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**



**OLEH:**

**ADI REVENALDI**  
**NPM: 2163201021**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA**

**2025**

**SKRIPSI**

**STUDI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DI DESA SEPARI  
KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG  
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**



**OLEH:**

**ADI REVENALDI**  
**NPM : 2163201021**

Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Studi Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Separi  
Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai  
Kartanegara

Nama Mahasiswa : Adi Revenaldi

Npm : 2163201021

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Program Studi : Administrasi Publik

Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

Samarinda, 16 Desember 2025

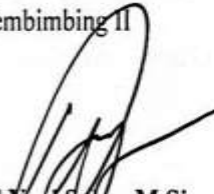
Menyetujui :

Pembimbing I



Drs. Said Zulkifli, M.Si  
NIDN.1109075801

Pembimbing II



Ahmad Yani, S.Sos., M.Si  
NIDN.1106118701

Mengetahui :



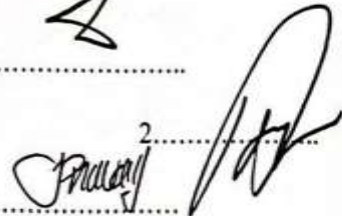
Dekan



Dr. H. Abdul Rofik, SP.,MP  
NIK.2023.070.326

Penguji :

1. Drs. Zaid Zulkifli, M.Si 1.....
2. Ahmad Yani, S.Sos., M.Si 2.....
3. Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si 3.....



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Revenaldi

NPM : 2163201021

Judul Skripsi : Studi Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Separi

Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian dalam bentuk skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari laporan skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain peneliti mencantumkan sumber secara jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 16 Desember 2025

Yang membuat pernyataan

  
**ADI REVENALDI**  
Npm .2163201021

## RINGKASAN

**ADI REVENALDI**, Studi Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara dibawah bimbimngan Bapak Drs. Said Zulkifli, M,Si, sebagai pembimbing I dan Bapak Ahmad Yani, S,Sos.,M.si. sebagai pembimbing II dalam penelitian ini.

Kepemimpinan kepala desa bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pemerintahan desa, pengambilan keputusan, koordinasi pemerintahan, serta arah kebijakan lokal untuk mencapai tujuan bersama masyarakat desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala desa di Desa Separi, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara dan apa saja faktor pendukung dan faktor pengambat kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara, serta apa saja faktor pendukung dan faktor pengahambat kepemimpinan Kepala Desa Di desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang. Fokus utama penelitian adalah untuk mengetahui kemampuan kepala desa dalam memengaruhi orang lain, mengarahkan, mengambil Keputusan, berkomunikasi, memecahkan masalah dan bertanggung jawab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, serta dokumentasi. Lalu menetapkan *key informant* dan informan sebagai narasumber yang akan diwawancarai dan di jabarkan ke dalam hasil penelitian dan kesimpulan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala desa di desa separi menerapkan kepemimpinan yang cukup baik, komunikatif, dan responsif. Dalam mengarahkan aparat desa, kepala desa menciptakan suasana kerja yang harmonis dengan menekankan koordinasi dan kerja sama. Proses pengambilan keputusan dilakukan secara adil, demokratis, dan melibatkan berbagai pihak. Komunikasi kepala desa dinilai efektif karena terbuka, terstruktur, dan mendorong partisipasi warga. Dalam menyelesaikan masalah, kepala desa bersikap responsif, melibatkan pihak terkait, serta berpedoman pada aturan yang berlaku. Kepala desa juga menunjukkan tanggung jawab tinggi melalui kepatuhan terhadap regulasi, transparansi, dan akuntabilitas. Kepemimpinan tersebut didukung oleh peraturan undang-undang nomor 3 tahun 2024 tentang desa, perangkat desa yang kompeten, hubungan sosial yang baik.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan, Kepala Desa, Desa Separi*

## RIWAYAT HIDUP



ADIREVENALDI, Lahir Tanggal 24 April 2004 Di Tarakan Provinsi Kalimantan Utara. Merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, pasangan Bapak Paulus Dan Ibu Sarti Sayung. Pada tahun pada tahun 2010 mulai memasuki Sekolah Dasar Negeri 001 Mentarang Hulu Di Kecamatan Mentarang Hulu

Dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Mentarang hulu dan lulus pada tahun 2018. Setelah menamatkan SMPN 1 mentarang hulu kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 11 malinau dan lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 peneliti melanjutkan Pendidikan Di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Program Studi Adminitrasi Publik. Selanjutnya mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 1 bulan pada bulan agustus 2024 di Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara, kemudian melanjutkan penyusunan skripsi dengan judul “Studi Kepala Desa Di Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara” yang merupakan syarat dalam menyelesaikan Pendidikan strata satu (1).

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala berkat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Administrasi Publik (S.AP) pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun dan baik dari para pembaca dengan tujuan untuk menyempurnakan skripsi ini sangat diharapkan peneliti akan menerima dengan senang hati. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan berupa bimbingan, nasihat dan dukungan semangat dari beberapa pihak. Sehubungan dengan itu peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof.Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. selaku Rektor Universitas Widyagama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menempuh Studi di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
2. Bapak Dr.H. Abdul Rofik, S.P., MP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk Menyusun skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Yani, S,Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik dan dosen pembimbing II yang meluangkan waktunya dalam

memberikan bimbingan penyusunan skripsi ini. Dan yang telah mendukung peneliti dalam membantu kelancaran proses administrasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

4. Bapak Drs. Said Zulkifli, M.Si selaku pembimbing akademik dan pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan banyak hal dengan materi penelitian dalam Menyusun skripsi dan sudah banyak meluangkan waktu untuk bimbingan.
5. Dosen dan staf Akademik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah membantu proses administrasi dan keperluan yang dibutuhkan oleh peneliti.
6. Bapak Sugiato, SH., MH selaku Kepala Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara dan staf pemerintahan desa seperi dan tokoh masyarakat yang sudah menerima peneliti untuk melakukan penelitian dan banyak memberikan bantuan dalam penelitian.
7. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Paulus Mudan Dan Ibu Sarti Sayung serta adik saya melda putri dan keluarga dekat saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah ikut serta mendoakan dan mendukung sekaligus memberikan motivasi kepada peneliti dari awal hingga detik ini.
8. Terima kasih penulis sampaikan kepada pacar saya sarifa atas doa dan motivasi yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Ucapan terimakasih peneliti kepada teman-teman Angkatan 2021 administrasi publik yang selalu setia memberikan semangat, dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan Pendidikan di kota samarinda

Akhir kata yang peneliti sampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, serta peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan informasi di masa sekarang dan masa mendatang.

Samarinda , 16 Desember 2025



Adi Revenaldi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
2.1 Variabel Penelitian (Teori) .....	9
2.1.1 Teori .....	9
2.1.2 Konsep .....	10
2.2. Kepemimpinan .....	11
2.2.1 Syarat-Syarat Kepemimpinan .....	12
2.2.2 Asas-Asas kepemimpinan .....	13
2.2.3 Sifat-Sifat Kepemimpinan .....	15
2.2.4 Prinsip-Prinsip Kepemimpinan .....	15
2.2.5 Indikator Kepemimpinan .....	17
2.3 Kepala Desa .....	18
2.4 Kerangka Pikir .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
3.1 Jadwal Penelitian .....	23
3.2 Jenis Penelitian .....	24
3.3 Lokasi Penelitian .....	25
3.4 Definisi Konseptual .....	26

3.5 Fokus Penelitian.....	27
3.6 Sumber Data.....	28
3.6.1. Data primer.....	29
3.6.2. Data Sekunder .....	31
3.7 Teknik pengumpulan data .....	32
3.7.1 Observasi.....	33
3.7.2 Wawancara .....	34
3.7.3 Dokumentasi.....	35
3.8 Analisis Data .....	36
3.8.1 Pengumpulan Data .....	37
3.8.2 Reduksi data .....	38
3.8.3 Penyajian Data.....	39
3.8.4 Penarikan Kesimpulan.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
4.1.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
4.1.2 Jumlah Penduduk Desa Separi Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	44
4.1.3 Mata Pencaharian Penduduk Desa Separi.....	45
4.1.4 Penduduk Desa Separi Menurut Kepercayaan/Agama ...	45
4.1.5 Prasarana/Insfratraktur Desa Separi.....	46
4.2 Visi Dan Misi Desa Separi .....	48
4.3 Struktur Organisasi .....	49
4.4 Hasil Penelitian .....	50
4.4.1 Studi Kepemimpinan Kepala Desa Kepala Desa Di Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.....	51
4.4.1.1 Kemampuan Memengaruhi Orang Lain.....	51
4.4.1.2 Kemampuan Mengarahkan .....	53
4.4.1.3 Kemampuan Mengambil Keputusan.....	55
4.4.1.4 Kemampuan Berkomunikasi .....	56
4.4.1.5 Kemampuan Memecahkan Masalah .....	58
4.4.1.6 Kemampuan Bertanggung Jawab.....	60

4.4.2 Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara .....	62
4.4.2.1 Faktor Pendukung .....	62
4.4.2.2 Faktor Penghambat.....	64
4.5 Pembahasan.....	65
4.5.1 Studi Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara .....	66
4.5.1.1 Kemampuan Memengaruhi Orang lain .....	66
4.5.1.2 Kemampuan Mengarahkan .....	67
4.5.1.3 Kemampuan Mengambil Keputusan.....	68
4.5.1.4 Kemampuan Berkomunikasi.....	69
4.5.1.5 Kemampuan Memecahkan Masalah .....	70
4.5.1.6 Kemampuan Bertanggung Jawab.....	70
4.5.2 Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat kepemimpinan kepala desa seperi .....	71
4.5.2.1 Faktor Pendukung .....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
5.1 Kesimpulan .....	73
5.1 Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Data primer.....	31
2.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	44
3.	Penduduk desa separi berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	45
4.	Mata pencaharian penduduk desa separi.....	45
5.	Penduduk desa separi menurut kepercayaan/ agama.....	46
6.	Prasarana jalan desa separi.....	46
7.	Prasarana Pendidikan desa separi.....	47
8.	Prasarana Kesehatan desa separi.....	47
9.	Prasarana olahraga desa separi.....	48
10.	Prasarana perkantoran dan fasilitas desa separi.....	48

## DAFTAR GAMBAR

NO	JUDUL	HALAMAN
1.	Kerangka pikir.....	22
2.	Jadwal penelitian.....	23
3.	Analisis data model interaktif.....	41
4.	Struktur organisasi.....	50

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kepala desa merupakan aktor utama dalam penyelenggaraan pemerintahan di tingkat desa. Sebagai pemimpin pemerintahan terdepan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat, kepala desa memegang peran strategis dalam mengarahkan pembangunan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat desa. Oleh karena itu, kualitas kepemimpinan kepala desa sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program-program pemerintahan dan pembangunan di tingkat lokal.

Kepemimpinan kepala desa bukan hanya soal menjalankan tugas administratif, tetapi juga tentang kemampuan menggerakkan partisipasi masyarakat, membangun komunikasi yang efektif, mengambil keputusan yang adil, serta menciptakan suasana desa yang aman, tertib, dan produktif. Kepala desa dituntut memiliki integritas, kepekaan sosial, dan kemampuan manajerial untuk merespons kebutuhan dan dinamika masyarakat desa yang semakin kompleks.

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain guna mencapai tujuan bersama. Sedangkan untuk posisi atau jabatan formal, kepemimpinan adalah proses sosial dinamis yang melibatkan interaksi antara pemimpin dan pengikut dalam suatu konteks tertentu. Seorang pemimpin tidak hanya

bertugas memberikan instruksi, tetapi juga menjadi inspirator, pembentuk visi, dan pengarah arah organisasi atau kelompok.

Dalam era desentralisasi dan otonomi daerah seperti sekarang, kepala desa diberikan kewenangan yang lebih luas sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang desa, Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang ini memberikan landasan hukum bagi kepala desa untuk menyelenggarakan pemerintahan secara mandiri, transparan, partisipatif, dan akuntabel. Kepala desa tidak hanya menjadi pelaksana teknis pemerintahan, tetapi juga harus mampu menjadi pemimpin yang visioner, komunikatif, dan responsif terhadap berbagai dinamika serta kebutuhan masyarakat desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa memperkuat kedudukan kepala desa sebagai aktor utama dalam sistem kelembagaan desa. Peraturan ini menjelaskan secara rinci struktur organisasi pemerintahan desa, tugas dan fungsi perangkat desa, serta peran kepala desa dalam mengatur dan mengoordinasikan seluruh unsur pemerintahan desa untuk mencapai efektivitas dalam pelayanan publik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Namun, dalam pelaksanaannya, kualitas kepemimpinan kepala desa tidak selalu berjalan sesuai harapan. Masih banyak ditemukan kepala desa yang menghadapi berbagai hambatan, baik dari segi internal maupun

eksternal. Hambatan internal mencakup keterbatasan kompetensi manajerial, lemahnya kapasitas dalam perencanaan pembangunan, serta kurangnya pemahaman terhadap regulasi yang berlaku. Sementara itu, hambatan eksternal meliputi minimnya partisipasi masyarakat, budaya birokrasi yang tertutup, rendahnya tingkat literasi masyarakat terhadap kebijakan publik, serta pengaruh politik lokal yang kadang mengintervensi proses pengambilan keputusan di desa.

Berbagai persoalan seperti lambannya pelaksanaan pembangunan, tidak tepatnya sasaran program pemberdayaan, serta masih maraknya praktik penyalahgunaan wewenang dan dana desa, sebagian besar berakar pada lemahnya kepemimpinan kepala desa. Ini menjadi tantangan serius yang harus dihadapi, terutama dalam rangka mendorong terwujudnya desa yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi.

Setelah melakukan observasi awal, ditemukan suatu permasalahan berupa rendahnya kemampuan kepala desa sebagai pemimpin dalam menangani masalah pembangunan, kondisi prasarana kantor yang kurang memadai, serta pengalokasian dana desa yang kurang tepat sasaran.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengkaji secara lebih dalam tentang bagaimana bentuk kepemimpinan kepala desa di Desa Separi, apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas

kepemimpinan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model kepemimpinan kepala desa yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada pelayanan publik serta pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“Studi Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Separi, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan fokus utama yang ingin dijawab atau dipecahkan dalam suatu penelitian. Rumusan masalah menjadi landasan dan arah bagi seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis dan penarikan kesimpulan. Dengan adanya rumusan masalah yang jelas, peneliti dapat menentukan tujuan penelitian, metode yang akan digunakan, serta batasan-batasan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:39) mengatakan bahwa “Rumusan masalah adalah pertanyaan-pertanyaan penelitian yang harus dijawab melalui pengumpulan data dan analisis data. Rumusan masalah harus disusun secara jelas, operasional, dan dapat diuji secara ilmiah”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2018:28) mengatakan bahwa “Rumusan masalah adalah keseluruhan pertanyaan yang dijadikan dasar

untuk melakukan penyelidikan atau penelitian lebih lanjut. Rumusan masalah sebaiknya dibuat secara jelas, padat, dan terarah”.

Sedangkan menurut Mokhammad Zainuddin Zed (2018;42) mengatakan bahwa “Rumusan masalah adalah bentuk konkret dari permasalahan yang dikaji dan disusun dalam bentuk pertanyaan ilmiah yang akan menjadi fokus dalam penelitian”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang dirumuskan secara jelas dan spesifik untuk menjadi dasar, arah, dan fokus penelitian. maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana kepemimpinan kepala desa dalam menjalankan tugas pemerintahan desa dan pembangunan Di Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kepemimpinan kepala desa di Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menggambarkan apa yang ingin dicapai oleh peneliti melalui pelaksanaan penelitian tersebut. Tujuan ini menjadi panduan dalam menentukan langkah-langkah penelitian, termasuk metode, teknik pengumpulan data, serta analisis yang akan dilakukan.

Menurut Sugiyono (2018:39) mengatakan bahwa Tujuan penelitian adalah arah atau sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti setelah melakukan proses penelitian. Tujuan ini berkaitan langsung dengan rumusan masalah dan jenis penelitian yang digunakan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2018:36) Mengatakan bahwa “Tujuan penelitian adalah arah atau target yang hendak dicapai oleh peneliti dalam kegiatan penelitiannya, baik untuk menjelaskan, menemukan, membuktikan, maupun mengembangkan suatu konsep atau teori”.

Sedangkan menurut Burhan Bungin (2020:45) Mengatakan bahwa “Tujuan penelitian adalah arah yang ingin dicapai dari suatu proses penelitian. Tujuan ini menjadi dasar dalam menyusun langkah-langkah penelitian dan membantu peneliti untuk tetap fokus pada masalah yang diteliti”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian adalah pernyataan tentang hasil akhir yang ingin di capai peneliti. Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala desa dalam menjalankan tugas pemerintahan desa dan pembangunan desa seperi kecamatan tenggarong Seberang kabupaten kutai kartanegara.
2. Untuk mengetahui apa saja factor pendukung dan factor penghambat kepemimpinan kepala desa seperi kecamatan tenggarong Seberang kabupaten kutai kartanegara.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian biasanya menjadi kegunaan atau kontribusi yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan, praktik, maupun bagi pihak-pihak tertentu. Manfaat ini menunjukkan pentingnya penelitian dan alasan mengapa penelitian tersebut layak dilakukan..

Menurut Sugiyono (2019:41) “Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktis yang dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah.”

Menurut Burhan Bungin (2020:54) “Manfaat penelitian adalah nilai tambah yang dihasilkan dari proses penelitian, baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk kepentingan praktis dalam kehidupan masyarakat.”

Sedangkan menurut Zainal Arifin (2017:68) “Manfaat penelitian mencakup kontribusi yang dapat diberikan pada aspek teoritis pengembangan ilmu maupun praktis pemecahan masalah konkret.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat penelitian adalah kontribusi yang di berikan oleh hasil penelitian, baik secara teoritis untuk perkembangan ilmu pengetahuan, maupun secara praktis dan untuk memecahkan permasalahan. Adapun manfaat penelitian ini yaitu ;

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang administrasi publik dan ilmu pemerintahan desa, dengan menambah wawasan tentang gaya dan kualitas kepemimpinan kepala desa.
- b. Memperkaya konsep teori kepemimpinan yang berfokus pada konteks desa dan pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat memperluas pemahaman tentang peran kepala desa dalam pembangunan dan pelayanan public

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pemerintah Desa dan Kepala Desa: Memberikan masukan dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan, pengelolaan pemerintahan, dan pemberdayaan masyarakat desa secara efektif dan partisipatif.
- b. Bagi Akademisi dan Peneliti: Sebagai sumber data empiris untuk pengembangan teori dan praktik kepemimpinan di tingkat desa serta sebagai bahan pembelajaran dalam bidang administrasi publik dan pembangunan daerah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1 Variabel Penelitian (Teori)**

##### **2.1.1 Teori**

Teori merupakan serangkaian konsep, definisi, dan proposisi yang saling berhubungan secara sistematis untuk menjelaskan suatu fenomena, baik alamiah maupun sosial, dengan menentukan hubungan antar variabel yang ada. Teori berfungsi sebagai kerangka pemikiran atau model yang membantu memahami dan menjelaskan mengapa suatu peristiwa terjadi serta meramalkan pola yang mungkin muncul.

Menurut Burhan Bungin (2020:67) mengatakan bahwa “Teori adalah hasil pemikiran ilmiah yang telah teruji kebenarannya, digunakan untuk menjelaskan gejala sosial atau fenomena tertentu secara logis dan sistematis, serta menjadi pijakan dalam proses penelitian.

Menurut Zainal Arifin (2017:45) mengatakan bahwa ”Teori adalah rangkaian konsep yang saling berhubungan dan menjelaskan hubungan sebab-akibat dari suatu fenomena, yang dibangun berdasarkan data dan fakta yang dapat diuji”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:58) mengatakan bahwa “Teori adalah kumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang menyajikan pandangan sistematis tentang suatu fenomena dengan menetapkan hubungan antar variabel.”

Berdasarkan pendapat para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa Teori adalah kumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang saling berkait dan disusun secara sistematis untuk menjelaskan, memahami, dan memprediksi fenomena tertentu. Teori berfungsi sebagai kerangka berpikir atau alat analisis dalam penelitian untuk melihat hubungan antar variabel atau fenomena sosial secara logis dan terstruktur.

### **2.1.2 Konsep**

Konsep merupakan suatu gagasan atau ide abstrak yang digunakan untuk memahami, menjelaskan, atau mengkategorikan suatu fenomena, objek, atau peristiwa dalam kehidupan nyata.

Menurut Sugiyono (2017:36) mengatakan bahwa "Konsep adalah suatu abstraksi yang terbentuk melalui generalisasi dari hal-hal khusus, yang memiliki ciri-ciri yang sama."

Menurut Burhan Bungin (2020:87) mengatakan bahwa "Konsep merupakan hasil pemikiran yang berfungsi sebagai alat untuk memahami dan menjelaskan fenomena tertentu dalam suatu disiplin ilmu."

Sedangkan menurut Zainal Arifin (2017:39) mengatakan bahwa "Konsep adalah gambaran mental dari suatu objek, peristiwa, atau hubungan yang dibentuk melalui proses berpikir, yang kemudian digunakan sebagai acuan dalam menjelaskan suatu fenomena dalam penelitian".

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan konsep merupakan abstraksi atau ide yang digunakan untuk memahami, menjelaskan, dan

mengkategorikan fenomena. Konsep menjadi dasar dalam membangun teori dan kerangka berpikir ilmiah.

## **2.2. Kepemimpinan**

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan kerja dalam mencapai tujuan dan menghadapi berbagai tantangan di era modern. Maka di perlukan pemimpin yang idealis dan dapat memotivasi. Adapun beberapa pendapat ahli mengemukakan pengertian kepemimpinan yaitu.

Menurut Kartini Kartono (2016:33) mengatakan bahwa “Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam organisasi maupun dalam kelompok sosial”.

Menurut Hadari Nawawi (2018:145) mengatakan bahwa “Kepemimpinan adalah proses memengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha mereka mencapai tujuan organisasi atau kelompok secara efektif dan efisien”.

Sedangkan menurut Malayu S.P. Hasibuan (2020:170) mengatakan bahwa “Kepemimpinan adalah seni atau kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses memengaruhi orang lain atau kelompok dalam konteks mencapai tujuan bersama.

### 2.2.1 Syarat-Syarat Kepemimpinan

Ada beberapa syarat-syarat dalam kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, syarat-syarat tersebut merupakan hal yang pokok yang harus seorang pemimpin miliki agar dalam memimpin ia mempunyai kekuasaan dan wibawa sebagai seorang pemimpin.

Menurut Kartini Kartono (2016:76-78) seorang pemimpin ideal harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Kecerdasan (intelejensi)
- b. Kepribadian yang stabil dan dewasa
- c. Kreativitas dan inisiatif
- d. Kejujuran dan integritas moral
- e. Kemampuan berkomunikasi dan mempengaruhi orang lain
- f. Keberanian mengambil Keputusan

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2020:172) syarat-syarat menjadi pemimpin meliputi:

- a. Memiliki pengetahuan dan pengalaman
- b. Bersikap adil dan objektif
- c. Berani mengambil risiko dan keputusan
- d. Memiliki rasa tanggung jawab
- e. Mampu memberikan teladan (role model)

Sedangkan menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2022:89-91) syarat kepemimpinan ada jika memenuhi persyaratan berikut:

- a. Memiliki visi yang jelas
- b. Kemampuan motivasi
- c. Keterampilan manajerial
- d. Etika kerja tinggi
- e. Mampu menjadi panutan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan syarat Seorang menjadi pemimpin adalah harus memiliki kecerdasan dan wawasan yang luas, didukung oleh kepribadian yang matang, stabil, serta integritas moral yang tinggi. Ia mampu berpikir kreatif, mengambil inisiatif, serta berani mengambil keputusan dan risiko secara bijak. Selain itu, pemimpin yang efektif harus mampu berkomunikasi dengan baik, memotivasi tim, serta menjadi teladan dalam etika dan tanggung jawab. Visi yang jelas dan keterampilan dalam mengelola organisasi juga menjadi faktor penting dalam mewujudkan kepemimpinan yang sukses.

### **2.2.2 Asas-Asas kepemimpinan**

Pada hakikatnya asas kepemimpinan merupakan pedoman bagi seorang pemimpin. Menurut Ngalim Purwanto (2017:78-80) asas-asas kepemimpinan tersebut yaitu;

- a. Asas moral

Asas moral menekankan bahwa seorang pemimpin harus memiliki nilai-nilai etika yang tinggi, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan rasa keadilan.

- b. Asas Integritas Pribadi

Integritas pribadi adalah keselarasan antara ucapan, pikiran, dan tindakan.

Seorang pemimpin dengan integritas tinggi akan memegang teguh prinsip dan tidak mudah tergoyahkan oleh tekanan atau godaan.

c. Asas Keadilan

Asas ini menuntut pemimpin untuk bersikap adil tanpa diskriminasi terhadap siapapun, baik dalam memberikan penghargaan maupun sanksi. Keadilan membangun kepercayaan dan loyalitas dalam organisasi atau masyarakat.

d. Asas pengetahuan

Pemimpin harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, baik terkait bidang tugasnya maupun dalam memahami masyarakat yang dipimpinnya. Pengetahuan adalah dasar dalam mengambil keputusan yang tepat.

e. Asas kewibawaan

Kewibawaan bukan berasal dari jabatan semata, tetapi dari kemampuan, ketegasan, dan keteladanan. Pemimpin yang berwibawa akan dihormati dan ditaati karena kepribadiannya, bukan karena rasa takut.

f. Asas keteladanan

Pemimpin harus menjadi contoh dalam perilaku, kedisiplinan, dan sikap kerja. Keteladanan menciptakan pengaruh yang kuat dan mendorong orang lain untuk mengikuti sikap positif tersebut.

g. Asas disiplin

Pemimpin wajib menunjukkan dan menegakkan disiplin. Disiplin akan membentuk keteraturan, tanggung jawab, dan produktivitas di lingkungan kerja atau masyarakat.

### **2.2.3 Sifat-Sifat Kepemimpinan**

Menurut Kartini Kartono (2016:88-91) Sifat-sifat kepemimpinan menurut Kartini Kartono mencakup:

- a. Jujur dan dapat dipercaya
- b. Bijaksana dan adil
- c. Berani mengambil keputusan
- d. Berwibawa dan disiplin
- e. Berorientasi pada tujuan bersama
- f. Berinisiatif tinggi
- g. Komunikatif dan terbuka

Sedangkan Menurut Malayu S.P Hasibuan (2020:175) Pemimpin yang baik harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Adil
- b. Tegas
- c. Bijaksana
- d. Tanggung jawab
- e. Disiplin
- f. Berani dan percaya diri

### **2.2.4 Prinsip-Prinsip Kepemimpinan**

Untuk menjadi pemimpin yang efektif, seseorang harus memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang telah terbukti mampu

meningkatkan kinerja dan kolaborasi dalam organisasi. Menurut Stephen R. Covey (2020:65) ada beberapa fungsi kepemimpinan yaitu.

a. Bersikap Proaktif (*Be Proactive*)

Pemimpin yang efektif tidak bersikap reaktif terhadap situasi, melainkan mengambil kendali atas tindakannya sendiri. Mereka bertanggung jawab atas pilihan mereka dan tidak menyalahkan orang lain atau keadaan.

b. Mulai dengan Tujuan Akhir (*Begin with the End in Mind*)

Seorang pemimpin memiliki visi dan arah yang jelas. Ia memulai setiap tindakan dengan tujuan jangka panjang dalam pikiran, sehingga semua keputusan dan langkah mendukung pencapaian tujuan tersebut.

c. Dahulukan Yang Utama (*Put First Things First*)

Pemimpin yang baik tahu bagaimana mengatur prioritas. Ia fokus pada hal-hal yang penting, bukan hanya hal-hal yang mendesak. Manajemen waktu dan disiplin sangat diperlukan di sini.

d. Berpikir Menang-Menang (*Think Win-Win*)

Kepemimpinan efektif tidak hanya menguntungkan satu pihak. Seorang pemimpin mencari solusi yang saling menguntungkan, di mana semua pihak merasa menang dan dihargai.

e. Berusaha Mengerti Dahulu Baru Dimengerti (*Seek First to Understand, Then to Be Understood*)

Pemimpin mendengarkan lebih dulu dengan empati sebelum menyampaikan pendapat. Ini menciptakan komunikasi yang terbuka dan saling menghormati.

f. Sinergi (*Synergize*)

Pemimpin menghargai keberagaman dan perbedaan. Ia menciptakan kerja sama tim yang menghasilkan hasil lebih baik daripada jika dikerjakan sendiri-sendiri.

### 2.2.5 Indikator Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan efektivitas suatu organisasi. Untuk memahami pengaruh kepemimpinan secara lebih mendalam, diperlukan identifikasi terhadap indikator-indikator kepemimpinan yang relevan, menurut pendapat Kartini Kartono (2018:34) mengatakan indikator kepemimpinan yaitu:

a. Kemampuan Memengaruhi Orang Lain

Pemimpin harus mampu memengaruhi bawahannya agar mau bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama.

b. Kemampuan Mengarahkan

Pemimpin harus mampu memberikan arahan, petunjuk, serta motivasi agar pekerjaan dapat dilakukan dengan baik.

c. Kemampuan Mengambil Keputusan

Seorang pemimpin harus mampu mengambil keputusan yang tepat, cepat, dan bijak dalam berbagai situasi.

d. Kemampuan Berkomunikasi

Komunikasi yang efektif sangat penting dalam membina hubungan antar anggota kelompok atau organisasi.

e. Kemampuan Memecahkan Masalah

pemimpin harus mampu menganalisis masalah dan mencari solusi terbaik demi keberlangsungan organisasi.

f. Kemampuan Bertanggung Jawab

Seorang pemimpin tidak hanya memberi perintah, tetapi juga bertanggung jawab atas hasil dari tindakan dan keputusan yang diambil.

### 2.3 Kepala Desa

Kepala desa merupakan pemimpin pemerintahan desa yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan Masyarakat.

Menurut Ahmad Yani dan Sabir (2020:78) mengatakan bahwa “Kepala desa adalah pemimpin dalam struktur pemerintahan desa yang memiliki fungsi strategis sebagai pengambil kebijakan tingkat desa dan penanggung jawab terhadap pelaksanaan roda pemerintahan dan pelayanan publik desa”.

Menurut Rudy S. Harahap (2020:89) mengatakan bahwa “Kepala desa adalah pemimpin tertinggi dalam struktur pemerintahan desa yang dipilih langsung oleh masyarakat dan memiliki kewenangan menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, serta kemasyarakatan secara mandiri”.

Menurut Riant Nugroho D (2018:135) mengatakan bahwa “Kepala desa adalah pemimpin organisasi pemerintahan di tingkat desa yang memiliki kedudukan strategis karena langsung berinteraksi dengan masyarakat dan menjadi ujung tombak pelayanan publik serta penggerak pembangunan desa”.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Pemerintah Desa (Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014) Pada Pasal 39, Pada Pasal Ini Merubah Masa Jabatan Kepala Desa Dari 6 Tahun Menjadi 8 Tahun, Dn Maksimal 2 Priode (bisa berturut-turut atau tidak).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 bagian kedua tentang pemerintah desa pasal 26 sebagaimana yang dimaksud ayat, (1). Tugas Kepala Desa Tetap Meliputi;

- a. Menyelenggarakan Pemerintahan Desa;
- b. Melaksanakan Pembangunan Desa;
- c. Pembinaan Kemasyarakatan Desa; Dan
- d. Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- e. Memimpin Penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
- f. Mengangkat Dan Memberhentikan Perangkat Desa;
- g. Memegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Desa;
- h. Menetapkan Peraturan Desa; Dan
- i. Mewakili Desa Di Dalam Dan Di Luar Pengadilan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Bagian Kedua Tentang Kepala Desa Pada Pasal 26 Yang Berbunyi Kepala Desa Berwenang;

- a. Memimpin Penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
- b. Mengusulkan Pengangkatan Dan Pemberhentian Perangkat Desa Kepada Bupati/Walikota ;
- c. Mengelola Keuangan Dan Asset Desa;

- d. Menetapkan Peraturan Desa
- e. Menetapkan APBDES;
- f. Membina Kehidupan Masyarakat Desa
- g. Membina Ketentraman Dan Ketertiban Masyarakat Desa
- h. Meningkatkan Perekonomian Desa Untuk Kemakmuran Warga
- i. Mengembangkan Sumber Pendapatan Desa.
- j. Mengusulkan Dan Menerima Pelimpahan Sebagian Kekayaan Negara
- k. Mengembangkan Kehidupan Sosial Dan Budaya Desa
- l. Memanfaatkan Teknologi Tepat Guna
- m. Mengoordinasikan Pembangunan Partisipatif
- n. Mewakili Desa Didalam/Diluar Pengadilan Atau Menunjuk Kuasa Hukum
- o. Melaksanakan Wewenang Lain Sesuai Peraturan Perundang-Undangan

Bedasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Kepala desa adalah pemimpin tertinggi di tingkat desa yang bertugas mengatur, mengelola, dan membina pemerintahan desa serta masyarakatnya. Kepala desa berperan penting dalam pelaksanaan pembangunan, pelayanan publik, menjaga ketertiban, dan mengembangkan potensi desa. Kepala desa dipilih secara demokratis oleh warga desa dan memiliki tanggung jawab untuk menjalankan kebijakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat desa.

## **2.4 Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan suatu struktur atau pola berpikir yang digunakan untuk memahami, menganalisis, dan menyelesaikan suatu masalah yang penting.

Menurut Sugiyono (2017:70) Mengatakan bahwa “Kerangka berpikir adalah alur berpikir sementara atau kerangka konseptual dari variabel-variabel yang akan diteliti dan hubungan antarvariabel yang disusun berdasarkan teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu.”

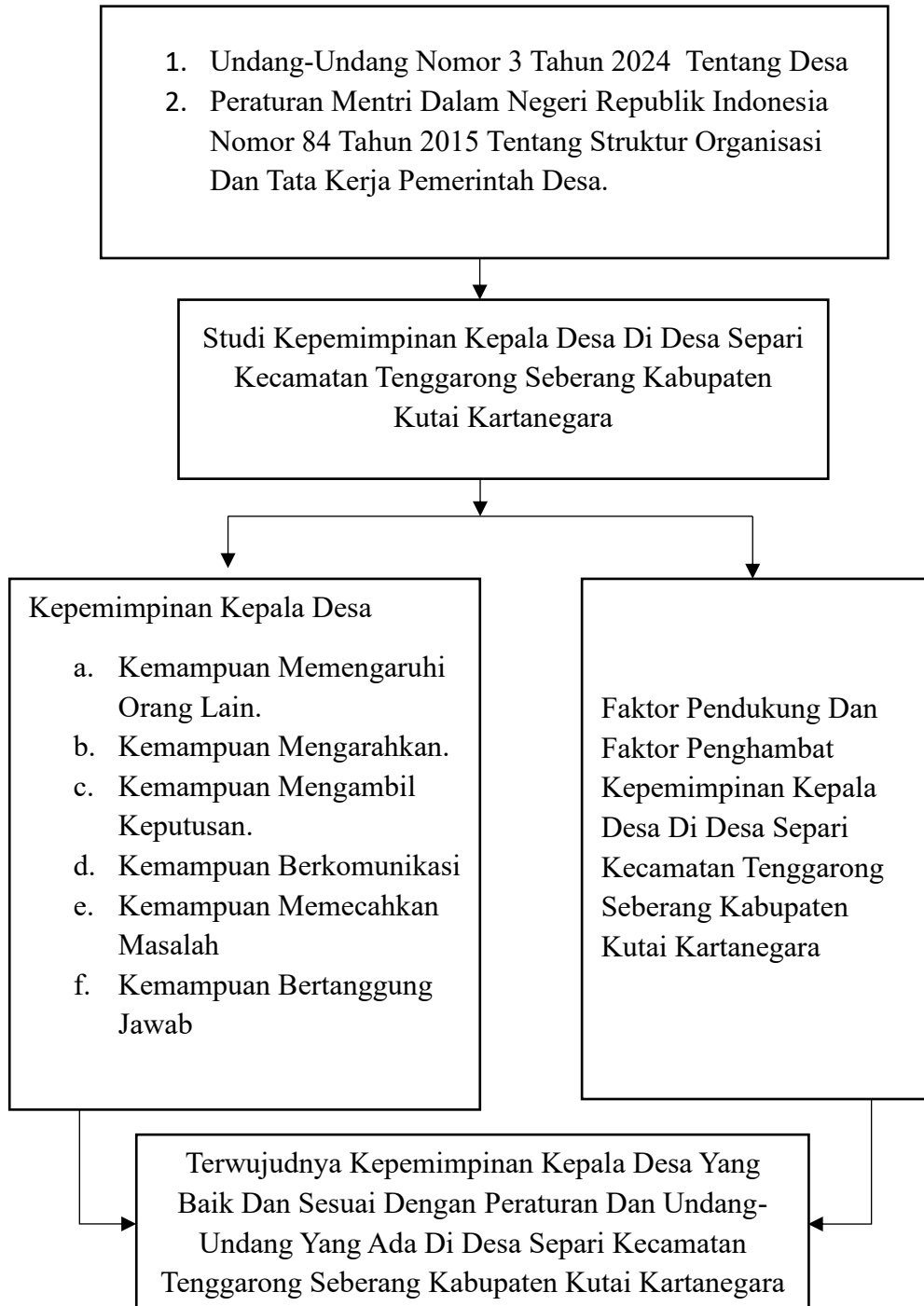
Menurut Riduwan (2018:21) “Kerangka berpikir adalah pola pikir logis yang menjelaskan hubungan antara konsep atau variabel dalam penelitian berdasarkan teori dan temuan sebelumnya.”

Menurut Burhan Bungin (2020:157) “Kerangka berpikir dalam penelitian merupakan hasil penjabaran dari landasan teori yang menggambarkan secara sistematis keterkaitan antarvariabel untuk mendukung hipotesis.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kerangka pikir adalah suatu struktur berpikir sistematis yang menggambarkan hubungan logis antarvariabel dalam penelitian. Kerangka ini disusun berdasarkan teori, konsep, dan temuan penelitian sebelumnya, serta berfungsi sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis. Dengan kata lain, kerangka pikir menjadi panduan bagi peneliti dalam menjelaskan arah dan fokus penelitian secara teoritis dan konseptual.

**Gambar 1.**

**Kerangka Pikir**



**Sumber: Disusun Peneliti 2025**

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Jadwal Penelitian**

Jadwal penelitian merupakan rencana tertulis yang memuat rincian waktu pelaksanaan berbagai kegiatan dalam proses penelitian. Jadwal ini biasanya mencakup tahapan-tahapan seperti pengumpulan data, analisis, penulisan laporan, dan presentasi hasil penelitian, serta menentukan waktu mulai dan selesai masing-masing kegiatan. Tujuan utama dari jadwal penelitian adalah untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian berjalan sesuai dengan rencana waktu yang telah ditetapkan, sehingga penelitian dapat diselesaikan tepat waktu dan efisien.

**Gambar 2**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian					
		2025					
		Juni	Juli	Sep	Okto	Nov	Des
1	Observasi						
2	Pengajuan Judul						
3	Penyusunan Proposal						
4	Seminar Proposal						
5	Penelitian						
6	Seminar Hasil						
7	Pendadaran						

Sumber : Disusun Oleh Peneliti

### 3.2 Jenis Penelitian

Metode kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, budaya, atau manusia. Ia bertujuan untuk menggali makna, perspektif, dan pengalaman subjektif partisipan. Penelitian ini menekankan pada deskripsi dan interpretasi data, mencari pola dan tema, serta memahami konteks di balik fenomena yang diteliti. Data yang dikumpulkan umumnya berupa teks, narasi, wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumen. Dalam penelitian ini akan menggambarkan dan memaparkan tentang “Studi kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Separi kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai kartanegara”

Menurut Sugiyono (2019:15) Mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.”

Menurut Lexy J. Moleong (2021:6) Mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.”

Sedangkan menurut Burhan Bungin (2020:67) Mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah pendekatan ilmiah yang dibangun berdasarkan realitas

sosial, serta dimaksudkan untuk memahami makna yang terkandung di balik tindakan manusia.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Jadi jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif, metode Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memahami pengalaman dan makna yang terkandung di balik tindakan manusia. Pendekatan ini dilakukan dalam situasi alami, sehingga peneliti dapat melihat dan memahami fenomena secara menyeluruh dan dalam konteks aslinya.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Sebelum penelitian dilakukan peneliti harus menentukan lokasi penelitian dan tempat penelitian.

Lokasi penelitian merupakan tempat atau lingkungan di mana proses pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian dilakukan. pemilihan lokasi penelitian penting karena dapat mempengaruhi hasil dan data yang diperoleh. lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.

### 3.4 Definisi Konsepsional

Konsepsional merupakan penjelasan atau uraian yang menjelaskan secara umum dan menyeluruh tentang suatu konsep atau pengertian tertentu, biasanya digunakan untuk memberikan gambaran dasar mengenai arti dari konsep tersebut agar dapat dipahami secara luas dan tidak ambigu.

Menurut Sugiyono (2019:38-39) Mengatakan bahwa “konsepsional merupakan pengertian yang bersifat abstrak, hasil dari pemikiran dan pemahaman terhadap suatu fenomena atau objek, yang belum tentu dapat langsung diamati secara empiris. Konsep ini menjadi dasar dalam penyusunan kerangka teori dan indikator penelitian”.

Menurut Zainal Arifin (2017:41) Mengatakan bahwa “Definisi konsepsional adalah pengertian atau batasan suatu istilah berdasarkan teori yang ada dan sudah diakui secara ilmiah, sebagai pedoman awal dalam mengidentifikasi variabel penelitian”.

Sedangkan menurut Burhan Bungin (2020:47) Mengatakan bahwa “Konsepsional merujuk pada kerangka pengertian yang bersumber dari konsep-konsep teori, yang menjadi acuan untuk menjelaskan fenomena sosial dalam suatu penelitian”.

Berdasarkan penjelasan ahli di atas, maka peneliti akan memberi konsep pada variabel yang ada di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

Kepemimpinan merupakan peran dan kemampuan seseorang dalam memengaruhi orang lain agar bekerja sama guna mencapai tujuan bersama.

### 3.5 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan area spesifik atau topik tertentu yang menjadi perhatian utama dalam suatu penelitian. Yang menunjukkan aspek atau masalah yang akan dikaji secara mendalam agar penelitian dapat berjalan terarah dan menghasilkan temuan yang relevan. Fokus penelitian dapat membantu peneliti merancang tujuan, memilih metode, serta mengidentifikasi variabel yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2019:65) mengatakan bahwa “Fokus penelitian adalah sasaran utama atau batasan ruang lingkup yang hendak dikaji dalam suatu penelitian, baik dalam bentuk variabel, permasalahan, maupun objek tertentu, agar penelitian lebih terarah dan mendalam”.

Menurut Lexy J. Moleong (2021:132) mengatakan bahwa “Fokus penelitian adalah perumusan yang memperjelas dan membatasi ruang lingkup studi kualitatif, agar peneliti tidak menyimpang dari tujuan dan pokok kajian. Fokus ini biasanya berupa gejala sosial, peristiwa, atau hubungan antar variabel yang ingin dipahami secara mendalam”.

Sedangkan menurut Zainal Arifin (2017:57) mengatakan bahwa “Fokus penelitian adalah inti persoalan atau area kajian utama yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah, yang menjadi titik konsentrasi dari seluruh kegiatan penelitian”.

Adapun fokus penelitian dari Studi Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang kabupaten kutai Kartanegara.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan fokus penelitian sebagai acuan dalam penelitian yaitu;

1. kepemimpinan Kepala Desa dengan indikator sebagai berikut;
  - a. Kemampuan Memengaruhi Orang Lain.
  - b. Kemampuan Mengarahkan.
  - c. Kemampuan Mengambil Keputusan.
  - d. Kemampuan Berkomunikasi
  - e. Kemampuan Memecahkan Masalah
  - f. Kemampuan Bertanggung Jawab
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.

### **3.6 Sumber Data**

Dalam suatu penelitian, keberadaan sumber data memegang peranan penting karena menjadi dasar utama dalam pengumpulan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Sumber data merupakan segala bentuk informasi yang diperoleh dari pihak atau objek tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:137) mengatakan bahwa “Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh dalam suatu penelitian. Sumber data bisa berupa manusia, dokumen, tempat, atau fenomena yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan Tindakan”.

Menurut Lexy J. Maleong (2021:157) mengatakan bahwa “Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian, seperti narasumber, tempat, dokumen, atau catatan”.

Sedangkan menurut Sanapiah Faisal (2019:96) Mengatakan bahwa ”Sumber data adalah subjek atau objek dari mana data diperoleh, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Sumber data menjadi rujukan utama bagi peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian melalui teknik pengumpulan data yang tepat”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat di simpulkan Sumber data adalah asal atau tempat di mana data dikumpulkan untuk dianalisis, digunakan, atau disimpan. Sumber data sangat penting karena kualitas dan keakuratan analisis bergantung pada keandalan data yang digunakan.

### **3.6.1. Data primer**

Data primer merupakan jenis dan sumber data utama penelitian di peroleh secara langsung dari sumber pertama tanpa prantara baik individu maupun kelompok.

Menurut Sugiyono (2019:137) mengatakan bahwa “Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui wawancara, observasi, maupun kuesioner. Data ini dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung di lapangan”.

Menurut Lexy J. Moleong (2021:158) mengatakan bahwa “Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari partisipan penelitian atau sumber

asli, melalui proses interaksi langsung seperti wawancara mendalam, observasi, atau diskusi kelompok”.

Sedangkan menurut Moh Azir (2017:54) mengatakan bahwa “Data primer adalah data yang dikumpulkan dan dicatat secara langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti, bukan dari dokumen atau laporan pihak lain”.

Dalam penentuan menunjuk informan peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* yakni;

Menurut Sugiyono (2019:85) “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dipilih karena dianggap paling tahu dan paling memahami tentang objek penelitian, sehingga mampu memberikan data yang mendalam dan relevan”.

Metode ini digunakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa informasi yang telah ditetapkan memiliki kompetensi, pengetahuann yang cukup dan kreabilitas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara.

Sumber data primer terdiri atas :

- a. *Key informan*, yakni orang utama yang merupakan narasumber kunci peneliti, dalam hal ini, Kepala Desa Separi merupakan narasumber kunci yang dipilih menggunakan Teknik *purposive sampling*, Dimana metode ini digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa informan yang di tetapkan memiliki kompetensi atau pengetahuan yang cukup.

- b. Informan, yakni individu atau kelompok yang mengetahui serta memberikan tanggapan tentang suatu permasalahan yang akan diteliti.

Dalam hal ini, informan dipilih menggunakan Teknik *Purposive Sampling*

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini:

**Tabel data 3.6.1. Sumber data primer**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Key Informant/Informan
1	Sugianto, SH., MH	Kepala Desa	S2	Key informant
2	Betty Dwi Astuti, S,Hut	Sekretaris Desa	S1	Informan
3	Jumadi	Ketua BPD	SMA	Informan
4	Rusdiana	Ketua LPM	SMA	Informan
5	Aripin Susilo	Ketua Karang Taruna	SMA	Informan

Sumber : peneliti 2025

### 3.6.2. Data Sekunder

Data skunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data atau peneliti missal lewat orang lain atau dokumen.

Menurut Sugiyono (2019:138) mengatakan bahwa “Data sekunder adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh peneliti, tetapi diperoleh dari dokumen, arsip, laporan, atau sumber lain yang sudah ada sebelumnya. Data ini digunakan untuk melengkapi data primer”.

Menurut Lexy J. Moleong (2021:158) mengatakan bahwa “Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan langsung dari subjek penelitian, melainkan dari dokumentasi, catatan resmi, atau bahan tertulis lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti”.

Sedangkan menurut Sanapiah Faisal (2019:97) mengatakan bahwa “Data sekunder adalah data yang tersedia dan telah dikumpulkan oleh pihak lain, yang kemudian digunakan peneliti sebagai referensi atau pelengkap untuk menjawab pertanyaan penelitian”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan Data Sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain, bukan oleh peneliti atau pengguna data itu sendiri. Data ini biasanya digunakan kembali untuk keperluan analisis, perbandingan, atau pendukung penelitian. data- Adapun data skunder yang mendukung penelitian ini yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 Perubahan Dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa.
3. Studi Kepemimpinan Kepala Desa
4. Buku Kepemimpinan
5. Profil Desa

### **3.7 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Teknik ini penting agar data yang dikumpulkan akurat, relevan, dan dapat dipercaya.

Menurut Sugiyono (2019:224) mengatakan bahwa “Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang

sesuai dengan tujuan dan jenis penelitian. Teknik ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket”.

Menurut Lexy J. Moleong (2021:186) mengatakan bahwa “Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh data dari berbagai sumber informasi, baik melalui wawancara, pengamatan langsung, maupun dokumentasi, sesuai pendekatan penelitian yang digunakan”.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2018:152) mengatakan bahwa “Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, melalui berbagai metode seperti tes, kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi”.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data meliputi:

### **3.7.1 Observasi**

Observasi merupakan kegiatan mengamati suatu objek, peristiwa, atau gejala secara sistematis untuk mengumpulkan data atau informasi. Observasi sering digunakan dalam penelitian ilmiah, pendidikan, dan evaluasi, dan bisa dilakukan secara langsung dengan pancaindra atau menggunakan alat bantu.

Menurut Sugiyono (2019:145) mengatakan bahwa “Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian pada situasi yang sebenarnya, baik melalui pengamatan partisipatif maupun non-partisipatif”.

Selanjutnya menurut Burhan Bungin (2020:124) mengatakan bahwa “Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan sistematis terhadap gejala sosial atau aktivitas yang sedang berlangsung dalam konteks alamiah”.

Sedangkan menurut Sanapiah Faisal (2017:92) mengatakan bahwa “Observasi adalah proses pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal, yang dilakukan dalam situasi alamiah”.

Bedasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung suatu objek, peristiwa, atau fenomena untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau non-partisipatif, serta dengan cara terstruktur atau tidak terstruktur. Tujuan utamanya adalah untuk memahami suatu kondisi atau perilaku berdasarkan fakta nyata yang diamati.

### **3.7.2 Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data atau informasi yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara pewawancara (orang yang bertanya) dan narasumber (orang yang diwawancarai). Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, jelas, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian atau keperluan tertentu.

Menurut Sugiyono (2019:137) mengatakan bahwa “Wawancara adalah proses tanya jawab secara langsung antara pewawancara (peneliti) dengan

narasumber untuk memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur”.

Selanjutnya menurut Sanapiah Faisal (2017:96) mengatakan bahwa “Wawancara adalah proses komunikasi lisan yang terarah untuk memperoleh informasi dari responden mengenai pandangan, pengalaman, dan sikap mereka terhadap fenomena tertentu”.

Sedangkan menurut Deddy Mulyana (2019:180) mengatakan bahwa “Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang bertujuan mendapatkan informasi mendalam, dilakukan secara tatap muka atau melalui media komunikasi lain, tergantung pada kondisi dan konteks penelitian”.

Bedasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan Wawancara adalah proses tanya jawab secara langsung antara dua pihak untuk menggali informasi secara mendalam. Metode ini efektif digunakan dalam penelitian, jurnalistik, atau pengumpulan data karena memungkinkan klarifikasi langsung dan penggalian informasi yang tidak bisa didapat dari observasi atau dokumentasi saja.

### **3.7.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau arsip tertulis, visual, atau digital yang sudah ada sebelumnya.

Menurut Lexy J. Moleong (2021:217) ”Dokumentasi adalah pengumpulan data yang berasal dari dokumen, baik berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang, yang digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian.

Selanjutnya menurut Komariah Satori (2017:147) “Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui berbagai dokumen yang tertulis maupun audiovisual, yang dapat memperkuat dan memperkaya hasil temuan lapangan.

Sedangkan menurut Burhan Bungin (2020:140) “Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara menelusuri catatan atau rekaman informasi, baik yang bersifat administratif maupun kultural, guna mendukung keabsahan data lapangan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan Dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan mengumpulkan berbagai dokumen sebagai sumber informasi. Metode ini berguna untuk mendapatkan data yang sudah terekam secara tertulis atau visual, sehingga membantu peneliti memahami konteks atau sejarah suatu peristiwa tanpa harus melakukan pengamatan langsung.

### **3.8 Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mengolah, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.

Menurut Sugiyono (2019:335) mengatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milah, mencari pola, dan menemukan makna agar mudah dipahami”.

Menurut Lexy J. Moleong (2021:280) mengatakan bahwa “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori,

dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan Kesimpulan”.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2018:236) mengatakan bahwa “Analisis data adalah proses mengolah data menjadi informasi, agar data tersebut dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, serta dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan membuat Keputusan”.

Selanjutnya menurut Miles dan Huberman (Dalam Sugiyono 2019:438) “Analisis data adalah aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif data berlangsung seacara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data (*data collecting*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*). Adapun Langkah-langkah yang di tempuh dalam melakukan analisis data dan penjelasan sebagai berikut:

### **3.8.1 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah atau tujuan penelitian. berikut definisi pengumpulan data menurut para ahli.

Menurut Sugiyono (2019:224) “Pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi”.

Selanjutnya menurut Mahmud (2021:127) “Pengumpulan data adalah proses sistematis dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab

pertanyaan penelitian, melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, angket, atau dokumentasi”.

Sedangkan menurut Deddy Mulyana (2019:182)” Pengumpulan data adalah tahap penting dalam proses penelitian yang dilakukan dengan pendekatan sistematis dan logis, menggunakan teknik sesuai konteks dan tujuan penelitian”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan Pengumpulan data adalah tahap penting dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang valid dan relevan. Metode yang dipilih tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang dibutuhkan agar hasilnya dapat dianalisis dengan tepat.

### **3.8.2 Reduksi data**

Reduksi data merupakan tahap pengolahan awal data yang bertujuan menyaring dan merangkum data agar lebih terfokus dan siap untuk dianalisis lebih lanjut, sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2019:247) “Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari catatan lapangan”.

Selanjutnya menurut Saryono (2018:178) “Reduksi data adalah tahapan dalam analisis data kualitatif untuk menyaring, merangkum, dan menyederhanakan data mentah dari hasil observasi, wawancara, atau dokumentasi, agar fokus pada hal-hal yang paling relevan dengan tujuan penelitian”.

Sedangkan menurut Komariah Satori (2017:153) “Reduksi data adalah upaya menyeleksi dan menyederhanakan data dari berbagai informasi lapangan, untuk mendapatkan kategori makna yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian”.

Bedasarkan pendapat ahli diatas , dapat disimpulkan bahwa Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema atau pola. Dalam tahap ini, peneliti menyederhanakan data mentah dari lapangan hasil wawancara, observasi, dan dokumen menjadi bentuk yang lebih terorganisir.

### **3.8.3 Penyajian Data**

Penyajian data merupakan proses penyajian informasi guna untuk penarikan kesimpulan dan tindakan. Adapun definisi penyajian data menurut ahli sebagai berikut.

Menurut Sugiyono (2019:249) “Penyajian data adalah penyusunan data dalam bentuk naratif, tabel, grafik, atau gambar sehingga memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan mempermudah dalam penarikan Kesimpulan”.

Selanjutnya menurut Lexy J. Moleong (2021:290) “Penyajian data adalah penyusunan hasil temuan lapangan dalam bentuk yang sistematis dan komunikatif, agar dapat ditafsirkan dan ditarik kesimpulan secara tepat”.

Sedangkan menurut Saryono (2018) ” Penyajian data adalah upaya untuk mendeskripsikan dan menyajikan data dengan cara yang sistematis agar mudah

dipahami, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan yang terdapat dalam data”.

Bedasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan Penyajian data adalah proses menyusun data secara sistematis agar informasi dapat ditarik maknanya. Biasanya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, bagan, atau matriks.

#### **3.8.4 Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah proses menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas rumusan masalah atau tujuan penelitian, yang didasarkan pada fakta dan bukti dari data yang ada. Pada tahap ini peneliti mulai merumuskan makna dari data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan bersifat sementara dan bisa berubah jika ditemukan data baru. Verifikasi dilakukan dengan mencocokkan kesimpulan sementara dengan data yang ada, untuk memastikan kebenaran dan keabsahannya.

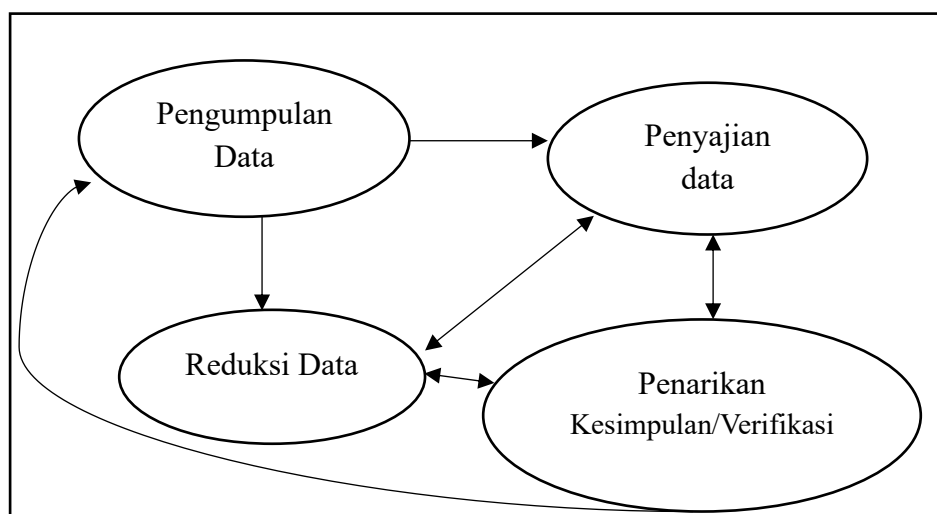
Menurut Sugiyono (2019:252) “Penarikan kesimpulan adalah langkah akhir dari analisis data yang bertujuan untuk merumuskan temuan atau makna berdasarkan pola-pola, tema, atau hubungan yang ditemukan selama proses reduksi dan penyajian data”.

Selanjutnya menurut Lexy J. Moleong (2021:291) “Penarikan kesimpulan adalah upaya peneliti dalam merangkum seluruh data yang telah dianalisis untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang objek yang diteliti”.

Sedangkan menurut Komariah Satori (2017:155) “Penarikan kesimpulan adalah pengungkapan makna dan keterkaitan data yang ditemukan di lapangan dengan kerangka teori dan fokus penelitian, yang dituangkan dalam bentuk uraian naratif”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan Penarikan kesimpulan adalah proses akhir dalam analisis data yang bertujuan untuk merumuskan makna atau temuan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta serta bukti yang ada, namun bersifat sementara dan dapat berubah jika ada data baru. Verifikasi dilakukan untuk memastikan kebenaran kesimpulan dengan mencocokkan data yang ada. Dengan demikian, penarikan kesimpulan membantu peneliti memahami secara menyeluruh objek yang diteliti dan menghubungkan hasil penelitian dengan kerangka teori dan fokus penelitian.

**Gambar 3.**  
**Analisis Data model Interaktif**



Sumber: Miles dan Huberman (Dalam sugiyono, 2018;134)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kantor Desa Separi, Kecamatan Tenggarong Seberang, serta pembahasannya berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Pemaparan hasil disusun secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, sekaligus memberikan gambaran tentang Desa Separi secara lebih menyeluruh. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan di lapangan dengan teori-teori yang relevan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang diteliti.

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Separi merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 9 Tahun 2021 tentang Penetapan dan Penegasan Batas Wilayah Desa, Desa Separi memiliki luas wilayah permukiman sekitar 3.115,69 hektare. Desa ini memiliki suhu rata-rata harian sekitar 31,00°C dengan kondisi iklim tropis yang cukup stabil sepanjang tahun. Hingga tahun 2025, jumlah Kepala Keluarga (KK) tercatat sebanyak 1.257 KK, dengan total jumlah penduduk mencapai 4.335 jiwa. Adapun batas wilayah desa separei sebagai berikut :

1. Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Suka Maju
2. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Embalut dan Desa Loa Tebu

3. Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Bhuana Jaya, Bukit Pariaman dan Kerta Buana
4. Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Sagihan

#### 4.1.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Secara demografis jumlah penduduk desa separi berjumlah 4.335 jiwa. Berikut peneliti sajikan data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, yang dapat di tinjau di bawah ini :

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)
1	Laki-laki	2.295
2	Perempuan	2.040
<b>Jumlah total</b>		<b>4.335</b>

Sumber Data : Profil Desa Separi 2025

Berdasarkan data tabel tahun 2025, jumlah penduduk Desa Separi tercatat sebanyak **4.335 jiwa**, yang terdiri dari **2.295 jiwa laki-laki** dan **2.040 jiwa perempuan**. Komposisi ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, dengan selisih sebanyak 255 jiwa.

#### 4.1.2 Jumlah Penduduk Desa Separi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kemajuan suatu daerah. Berikut adalah data persebaran penduduk berdasarkan jenjang pendidikan yang telah ditempuh :

**Tabel 2. Jumlah Penduduk desa seperi berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Status Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1	TK	82
2	SD	563
3	SMP/SLTP	683
4	SMA/SLTA	1.033
5	Akademi (D1-D3) Dan Sarjana (S1-S3)	131
<b>Jumlah</b>		<b>2.492</b>

Sumber Data : Profil Desa Separi 2025

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar penduduk berada pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA), sedangkan persentase penduduk yang menempuh pendidikan tinggi masih relatif rendah.

#### 4.1.3 Mata Pencaharian Penduduk Desa Separi

Berdasarkan hasil data terbaru, berikut ini adalah distribusi mata pencaharian penduduk menurut jenis pekerjaan utama yang ditekuni oleh masyarakat.

**Tabel 3. Mata Pencaharian Penduduk**

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan(Jiwa)
1	Petani	101	92
2	Buruh tani	27	38
3	Buruh migran	4	1
<b>Jumlah Total</b>		<b>263</b>	

Sumber data : Profil Desa seperi 2025

Berdasarkan tabel di atas Jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani jauh lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang bekerja di sektor jasa atau industri.

#### 4.1.4 Penduduk Desa Separi Menurut Kerpercayaan/Agama

Desa seperi memiliki komposisi penduduk yang beragam dari segi kepercayaan, mencerminkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama di

wilayah tersebut. Berikut jumlah penduduk desa seperi berdasarkan kepercayaan/agama :

**Tabel 4. Penduduk desa seperi menurut kepercayaan/agama**

No	Jenis agama	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)
1	Islam	2286	2033
2	Kristen	7	4
3	Hindu	2	3
<b>Jumlah</b>		2.295	2.040
<b>Total</b>		4.335 Orang	

Sumber Data : Profil Desa Separi 2025

Berdasarkan data kependudukan tahun 2025 di atas, mayoritas penduduk Desa seperi menganut agama Islam, diikuti oleh pemeluk Kristen dan Hindu. Meskipun terdapat perbedaan kepercayaan, masyarakat desa ini hidup rukun dan saling menghormati tradisi masing-masing.

#### 4.1.5 Prasarana/Insfratraktur Desa Separi

##### A. Prasarana Jalan Desa Separi

Prasarana jalan merupakan salah satu fasilitas penting yang mendukung aktivitas masyarakat di Desa Separi, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, maupun sosial. Adapun prasaran sebagai berikut :

**Tabel 5. Prasarana Jalan Desa Separi**

Nama prasarana	keterangan
Jalan Desa	Kondisi prasarana jalan di Desa Separi cukup beragam. Terdapat jalan sepanjang 1,5 km yang telah menggunakan konblok atau semen beton sebagai perkerasan utamanya. Dari total panjang jalan di desa ini, sekitar 10,536 km berada dalam kondisi baik, sementara 10 km lainnya teridentifikasi rusak.

Sumber Data : Profil Desa

## B. Prasarana Pendidikan Desa Separi

Berdasarkan data profil desa seperi Prasarana pendidikan di Desa Separi tergolong cukup lengkap untuk menunjang kebutuhan belajar masyarakat setempat. adapun prasarana tersebut sebagai berikut :

**Tabel 6. Prasarana Pendidikan Desa Separi**

No	Nama prasarana	Jumlah (Unit)	Keterangan
1	TK	2	Baik
2	SD	1	Baik
3	SMP	1	Baik

Sumber Data ; Profil Desa Separi 2025

## C. Prasarana Kesehatan Desa Separi

Desa Separi memiliki beberapa prasarana kesehatan yang berfungsi untuk menunjang layanan kesehatan dasar bagi masyarakat. Terdapat posyandu yang secara rutin melayani pemeriksaan ibu hamil, balita, serta imunisasi dan penyuluhan kesehatan. Selain itu, tersedia juga puskesmas pembantu (pustu) yang melayani pengobatan ringan dan pertolongan pertama bagi warga. Adapun prasaran tersebut :

**Tabel 7. Prasarana Kesehatan desa seperi**

No	Nama Unit	Jumlah (unit)
1	Puskesmas pembantu	1
2	Posyandu	1

Sumber Data : Profil Desa Separi

## D. Prasarana Olahraga Desa Separi

Desa Separi memiliki beberapa prasarana olahraga yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan fisik dan rekreasi. Salah satu fasilitas yang tersedia

adalah lapangan sepak bola yang sering digunakan untuk latihan, pertandingan antardusun, maupun kegiatan lomba desa. Selain itu, terdapat pula lapangan voli dan lapangan bulu tangkis yang digunakan oleh pemuda dan warga sekitar untuk berolahraga secara rutin.

**Tabel 8. Prasarana olahraga desa seperi**

No	Nama Prasana	Jumlah (Unit)
1	Lapangan Sepak Bola	1
2	Lapangan Bulu Tangkis	1
3	Lapangan Voli	4
4	Meja Pimpong	2

Sumber Data : Profil Desa Separi 2025

#### **E. Prasarana Perkantoran dan fasilitas Desa Separi**

Desa Separi memiliki prasarana perkantoran yang mendukung kegiatan administrasi dan pelayanan masyarakat. Adapun prasarana perkantoran sebagai berikut :

**Tabel 9. Prasarana perkantoran dan fasilitas desa seperi**

No	Nama Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Kantor Desa	1
2	Kantor BPD	1
3	Kantor LPM	1
4	BPU	1
5	Puskesmas pembantu	1

Sumber Data : Profil Desa Separi 2025

#### **4.2 Visi Dan Misi Desa Separi**

##### 1. Visi

“TERWUJUDNYA PEMBAHARUAN SISTEM DESA UNTUK DESA SEPARI YANG BERKEMBANG, MANDIRI DAN SEJAHTERA”.

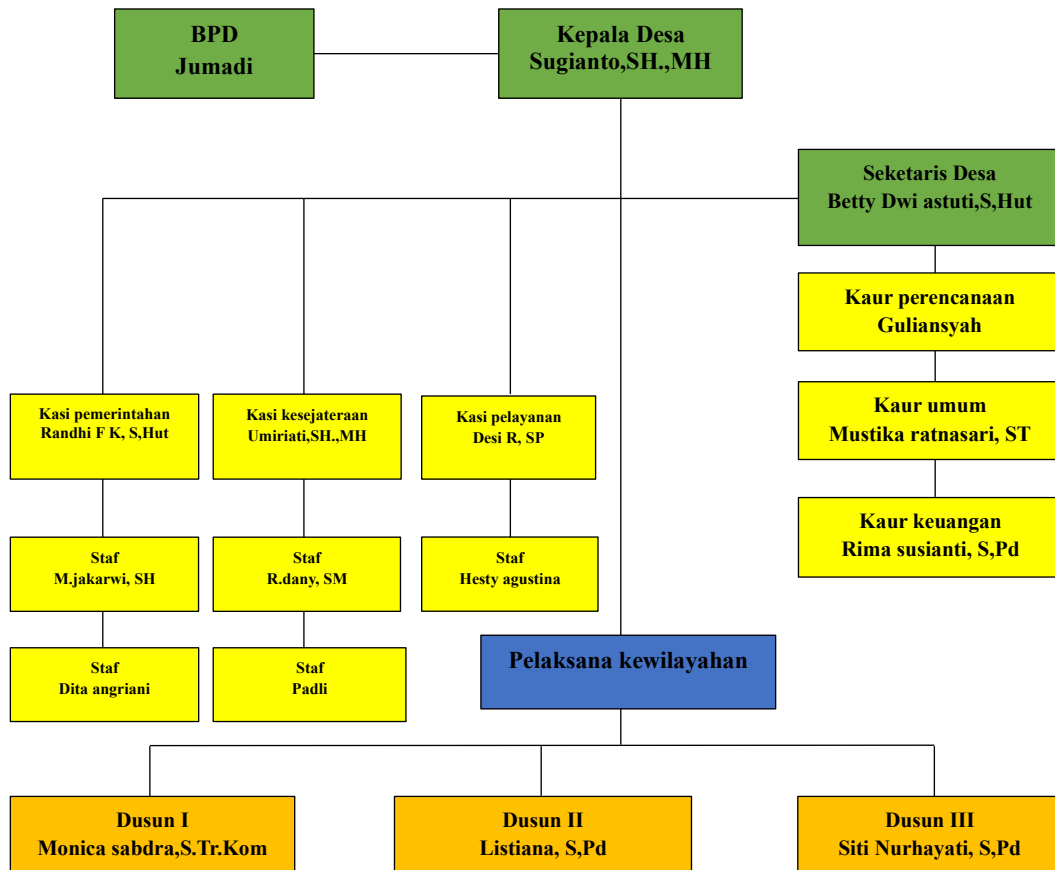
## 2. Misi

- a. Memberikan pelayanan optimal berbasis digital untuk Masyarakat desa seperi secara luas;
- b. Secaraterukur membangun desa dari tahapan perencanaan yang aspiratif;
- c. Mewujudkan pengembangan sumber ekonomi kreatif pedesaan;
- d. Mengupayakan Pembangunan ekowisata yang terstruktural baik berupa pemaeliharaan peningkatan tujuan wisata alam;
- e. Revitalisasi segala bentuk usaha ekonomi yang menghasilkan pendapatan asli desa;
- f. Penyediaan dan fasilitasi pelayanan Kesehatan bagi Masyarakat kurang mampu;
- g. Penyuluhan sadar hukum di desa;
- h. Memberikan bantuan beasiswa bagi pelajar dan mahasiswa dari berbagai sumber pendanaan.

### **4.3 Struktur Organisasi**

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh gambaran tentang perangkat pemerintahan desa seperi, untuk lebih jelasnya dilihat di bawah ini;

**Gambar 4**  
**Struktur organisasi**



Sumber Data : Diolah Oleh Peneliti Dari Informasi Pemerintah Desa Separi 2025

#### 4.4 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan melalui wawancara mendalam terhadap key informan dan informan yang berkaitan dengan judul, rumusan masalah, dan fokus penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran umum kondisi di lapangan. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data pendukung sebelum masuk ke tahap pengumpulan data utama. Setelah melakukan observasi, peneliti melanjutkan dengan penelitian lapangan melalui wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan

data didukung oleh penggunaan alat seperti kamera, alat tulis, buku, dan catatan lapangan yang digunakan untuk merekam dan mencatat informasi penting terkait studi kepemimpinan kepala desa di Desa Separi, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara.

#### **4.4.1 Studi Kepemimpinan Kepala Desa Kepala Desa Di Desa Separi**

##### **Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara**

Berikut ini adalah hasil dalam mengumpulkan data dari wawancara yang dilakukan mengenai Studi Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Separi, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Fokus penelitian ini mencakup beberapa aspek penting dalam kepemimpinan, yaitu: kemampuan mempengaruhi orang lain, kemampuan mengarahkan, kemampuan dalam pengambilan keputusan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan bertanggung jawab. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan yang memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung dengan Kepala Desa, seperti Sekretaris Desa, Ketua BPD, Ketua LPM, ketua karang taruna, dan aparat desa lainnya

##### **4.4.1.1 Kemampuan Memengaruhi Orang Lain**

Berikut ini di sajikan hasil penelitian melalui metode wawancara yang dilakukan terhadap kepala desa (*key informant*) dan sekretaris desa, Ketua BPD, Ketua LPM, dan Ketua karang Taruna (informan) tentang kemampuan mempengaruhi orang lain sebagai berikut:

Bagaimana cara Bapak agar Masyarakat mengikuti arahan dalam menjalankan pemerintahan desa? Menurut hasil wawancara dengan (*key informant*) bapak Sugianto, SH.,MH selaku kepala desa seperi Mengatakan bahwa:

“Dalam kita mengarahkan masyarakat, pastinya kita berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Saya berfokus dengan peraturan yang ada. Kita harus paham betul tugas pokok Kepala Desa, supaya dalam artian kita tidak menyimpang. Mengarahkan itu memang tidak sulit dan tidak gampang, tetapi kuncinya ada pada kepatuhan kita terhadap regulasi.”. (Wawancara 14 oktober 2025)

Menurut ibu apakah kepala desa mampu mempengaruhi masyarakat dalam menjalankan tugas sebagai kepala desa? Selanjutnya hasil wawancara dengan informan ibu Betty Dwi Astuti, S,Hut sebagai sekretaris desa seperi Mengatakan bahwa :

”Menurut saya bapak kepala desa dalam hal pembinaan masyarakat, bapak kepala desa juga dianggap mampu mengarahkan dan memberikan motivasi kepada warganya untuk ikut serta dalam pembangunan desa. Ia kerap turun langsung ke lapangan, berdialog dengan warga, dan terbuka terhadap kritik serta masukan. Pendekatan ini membuat masyarakat merasa lebih dekat dengan pemimpinnya dan semakin aktif berpartisipasi dalam kegiatan desa”.(Wawancara 14 oktober 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan bapak Jumadi selaku ketua BPD desa seperi Mengatakan bahwa :

“Berdasarkan apa yang saya lihat kemampuan beliau dalam mengarahkan masyarakat juga terlihat dari tingginya partisipasi warga dalam setiap program desa. Mulai dari kegiatan musyawarah desa, gotong royong, pelatihan, hingga pelaksanaan pembangunan fisik, semua dapat berjalan dengan lancar berkat koordinasi dan arahan yang jelas dari pihak pemerintah desa”. (Wawancara 17 oktober 2025)

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan ibu Rusdiana selaku ketua LPM beliau Mengatakan bahwa : "Menurut saya, kepala desa kami memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengarahkan masyarakat. Beliau tidak hanya

memberikan arahan, tetapi juga mampu mengajak warga untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pembangunan desa” (wawancara 17 oktober 2025)

Kemudian peneliti juga mewawancarai informan bapak Aripin Susilo selaku Ketua karang taruna beliau Mengatakan :

“Semenjak beliau memimpin, partisipasi masyarakat sangat bagus. Warga jadi lebih aktif terlibat dalam kegiatan desa, mulai dari kerja bakti, pertemuan RT, sampai musyawarah pembangunan. Dulu, kalau ada program desa kadang banyak yang tidak ikut, tapi sekarang hampir semua warga bersemangat untuk ikut.” (wawancara 20 oktober 2025)

#### **4.4.1.2 Kemampuan Mengarahkan**

Berikut ini di sajikan hasil penelitian melalui metode wawancara yang dilakukan terhadap kepala desa (*key informant*) dan sekretaris desa, Ketua BPD, Ketua LPM, dan Ketua karang Taruna (informan) tentang kemampuan mengarahkan sebagai berikut :

Bagaimana cara bapak mengarahkan aparatur bapak untuk mengikuti keinginan bapak dengan menggunakan kekuasaan jabatan secara efektif demi kepentingan pemerintahan desa? Menurut hasil wawancara dengan *key informant* bapak Sugianto, SH.,MH selaku kepala desa beliau Mengatakan bahwa :

”Saya selalu menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka dan saling menghargai antar aparat desa. Saya sadar bahwa keberhasilan pemerintahan desa tidak bisa dicapai sendiri, tetapi harus didukung oleh kerja sama semua perangkat. Untuk itu, saya rutin mengadakan rapat koordinasi, menyampaikan arahan secara jelas dan terbuka, serta memberi ruang bagi aparat untuk menyampaikan pendapat dan masukan. Saya juga berusaha menjadi contoh dalam disiplin, tanggung jawab, dan pelayanan kepada masyarakat. Ketika mereka melihat bahwa saya sendiri serius dan konsisten, mereka pun ikut termotivasi. Yang paling penting, saya selalu mengingatkan bahwa tugas kita bukan hanya bekerja, tapi mengabdikan untuk kepentingan bersama dan masa depan desa”. (wawancara 14 Oktober 2025)

Menurut ibu apakah kepala desa mampu mengarahkan aparatur desa dalam menjalankan pemerintahan desa? Selanjutnya hasil wawancara dengan informan ibu Betty Dwi Astuti, S.Hut sebagai sekretaris desa seperi Mengatakan bahwa :

"Menurut saya, kepala desa sangat mampu mengarahkan aparat desa dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan. Beliau memiliki gaya kepemimpinan yang tegas tapi tetap komunikatif, sehingga setiap arahan bisa dipahami dan dilaksanakan dengan baik. Kami para perangkat desa merasa dihargai karena selalu dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan diberikan kejelasan mengenai tugas masing-masing. Selain itu, beliau juga sering memberikan motivasi agar kami tetap semangat melayani Masyarakat" (Wawancara 14 oktober 2025)

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan bapak Jumadi selaku ketua BPD desa seperi Mengatakan bahwa: "Sebagai Ketua BPD, saya melihat bahwa kepala desa memiliki kemampuan yang baik dalam mengarahkan aparat desa. Beliau mampu membangun komunikasi yang efektif, menjaga koordinasi, dan memastikan bahwa setiap perangkat desa memahami perannya masing-masing". (Wawancara 17 Oktober 2025)

Kemudian peneliti mewawancarai informan ibu Rusdiana selaku Ketua LPM desa seperi beliau Mengatakan bahwa :

"Saya melihat kepala desa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengarahkan aparat desa. Beliau mampu menciptakan suasana kerja yang disiplin namun tetap terbuka dan komunikatif. Dalam setiap kegiatan pembangunan maupun pelayanan masyarakat, koordinasi antara kepala desa dan perangkatnya berjalan dengan lancar. Beliau juga selalu melibatkan LPM dan lembaga lainnya dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program, sehingga tercipta sinergi yang kuat".(wawancara 17 oktober 2025)

Dan selanjutnya hasil wawancara dengan informan bapak Aripin Susilo selaku ketua karang taruna beliau Mengatakan bahwa :

"Saya melihat bahwa kepala desa saat ini mampu mengarahkan aparat desa dengan baik. Beliau punya cara menyampaikan arahan tanpa menimbulkan

kesan memerintah secara sepihak. Setiap perangkat desa terlihat menjalankan tugasnya masing-masing dengan teratur dan bertanggung jawab”. (wawancara 20 Oktober 2025)

#### 4.4.1.3 Kemampuan Mengambil Keputusan

Berikut ini di sajikan hasil penelitian melalui metode wawancara yang dilakukan terhadap kepala desa (*key informant*) dan sekretaris desa, Ketua BPD, Ketua LPM, dan Ketua karang Taruna (informan) tentang kemampuan mengambil Keputusan sebagai berikut :

Bagaimana cara bapak mengambil keputusan yang tepat apabila terjadi konflik dalam desa? Menurut hasil wawancara dengan *key informant* bapak Sugianto, SH,.MH selaku kepala desa beliau Mengatakan bahwa :

“Ketika ada konflik di desa, saya selalu berusaha mengambil keputusan secara bijak dan adil. Langkah pertama yang saya lakukan adalah mendengarkan semua pihak yang terlibat, agar saya benar-benar memahami duduk perkaranya. Setelah itu, biasanya kami mengadakan musyawarah bersama dengan melibatkan ketua karang taruna, BPD, dan pihak-pihak terkait untuk mencari solusi terbaik. Menurut saya musyawarah mufakat adalah cara paling efektif untuk menyelesaikan masalah di tingkat desa”. (wawancara 14 Oktober 2025)

Menurut ibu bagaimana cara kepala desa dalam mengambil keputusan Ketika ada konflik di desa? Selanjutnya hasil wawancara dengan informan ibu Betty Dwi Astuti, S,Hut sebagai sekretaris desa separi Mengatakan bahwa :

“Saya melihat kepala desa selalu mengutamakan pendekatan musyawarah. Beliau tidak pernah langsung mengambil keputusan sepihak, tapi terlebih dahulu mendengarkan keterangan dari semua pihak yang terlibat. Biasanya, beliau mengundang ketua karang taruna, BPD, dan perangkat desa untuk duduk bersama mencari jalan Tengah”. (Wawancara 14 Oktober 2025)

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan bapak Jumadi selaku ketua BPD desa separi beliau Mengatakan bahwa:

“Dari pengalaman kami di BPD, kepala desa selalu mengambil keputusan yang sangat hati-hati dan bijaksana ketika menghadapi konflik di desa. Beliau tidak pernah terburu-buru mengambil keputusan, melainkan lebih dulu mengumpulkan informasi dari berbagai pihak yang terlibat. Setelah itu, biasanya beliau mengajak kami dari BPD, ketua karang taruna, dan perangkat desa untuk duduk bersama dalam forum musyawarah. Kami mendiskusikan masalah secara terbuka dan mencari solusi terbaik yang tidak merugikan salah satu pihak”. (wawancara 17 oktober 2025)

Kemudian peneliti mewawancarai informan ibu Rusdiana selaku Ketua LPM desa seperi yang Mengatakan bahwa: “Kepala desa kami memiliki pendekatan yang sangat baik dalam menghadapi konflik. Beliau tidak langsung memutuskan sesuatu tanpa melalui proses musyawarah” (Wawancara 17 Oktober 2025)

Dan selanjutnya hasil wawancara dengan informan bapak Aripin Susilo selaku ketua karang taruna beliau Mengatakan bahwa : "Sebagai ketua karang taruna, saya melihat Beliau tidak langsung mengambil tindakan sepihak, melainkan terlebih dahulu mencari tahu duduk permasalahannya secara menyeluruh. Biasanya beliau memanggil pihak-pihak yang berselisih dan mengajak mereka berdiskusi secara baik-baik”. (wawancara 20 oktober 2025)

#### **4.4.1.4 Kemampuan Berkomunikasi**

Berikut ini di sajikan hasil penelitian melalui metode wawancara yang dilakukan terhadap kepala desa (*key informant*) dan sekretaris desa, Ketua BPD, Ketua LPM, dan Ketua karang Taruna (informan) tentang kemampuan komunikasi sebagai berikut :

Bagaimana cara bapak dalam menyampaikan pesan, gagasan kepada aparaturnya dengan tujuan agar memahami maksud dan tujuan bapak sehingga

tidak terjadi kesalah pahaman? Menurut hasil wawancara dengan *key informant* bapak Sugianto, SH.,MH selaku kepala desa beliau Mengatakan bahwa :

“Dalam menyampaikan gagasan, saya selalu berusaha menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh semua kalangan masyarakat. Saya sadar bahwa tidak semua warga memiliki latar belakang pendidikan yang sama, jadi penting bagi saya untuk menyesuaikan cara bicara agar gagasan saya bisa diterima dengan baik. Biasanya, sebelum mengambil tindakan atau menjalankan program, saya sampaikan terlebih dahulu ide atau rencana tersebut melalui forum resmi seperti musyawarah desa, pertemuan RT, atau bahkan secara langsung saat berinteraksi dengan warga. Saya juga terbuka terhadap tanggapan dan kritik, karena saya percaya bahwa komunikasi dua arah lebih efektif dalam membangun pemahaman dan dukungan. Dengan begitu, masyarakat tidak hanya tahu apa yang akan dilakukan, tetapi juga merasa dilibatkan dan memiliki peran”. (Wawancara 14 oktober 2025)

Menurut ibu Bagaimana cara bapak kepala desa dalam menyampaikan pesan dan gagasan kepada aparat desa dan Masyarakat desa dengan tujuan agar memahami maksud dan tujuan sehingga tidak terjadi kesalah pahaman? Selanjutnya hasil wawancara dengan informan ibu Betty Dwi Astuti, S,Hut sebagai sekretaris desa seperi Mengatakan bahwa:

”Cara bapak kepala desa dalam menyampaikan pesan dan gagasan kepada aparat desa maupun masyarakat sangat jelas dan terstruktur. Beliau biasanya menyampaikan terlebih dahulu kepada perangkat desa dalam rapat internal, agar kami semua memahami arah dan tujuan dari kebijakan atau program yang akan dijalankan. Setelah itu, informasi tersebut diteruskan kepada masyarakat melalui pertemuan-pertemuan resmi seperti musyawarah desa, rapat RT, atau kegiatan kemasyarakatan lainnya. Beliau juga cukup aktif di kegiatan masyarakat, jadi komunikasi tidak hanya bersifat formal tapi juga santai dan langsung”. (wawancara 14 oktober 2025)

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan bapak Jumadi selaku ketua BPD desa seperi beliau Mengatakan bahwa:

”Dalam pandangan saya, kepala desa memiliki cara yang cukup efektif dalam menyampaikan pesan dan gagasan, baik kepada aparat desa maupun kepada masyarakat. Beliau biasanya menyampaikan gagasan secara

langsung dalam forum-forum resmi seperti musyawarah desa, rapat koordinasi, atau pertemuan antar Lembaga”. (wawancara 17 oktober 2025)

Kemudian peneliti mewawancarai informan ibu Rusdiana selaku Ketua

LPM desa seperi yang Mengatakan bahwa:

”Menurut saya, kepala desa punya kemampuan komunikasi yang sangat baik dalam menyampaikan pesan dan gagasan. Beliau selalu memulai dari rapat internal bersama perangkat desa dan lembaga-lembaga desa seperti LPM, BPD, dan ketua karang taruna. Dalam rapat tersebut, beliau menjelaskan dengan jelas tujuan, latar belakang, dan harapan dari setiap program atau kebijakan yang akan dilaksanakan. Setelah itu, baru disampaikan kepada masyarakat melalui forum musyawarah desa atau kegiatan-kegiatan warga”. (wawancara 17 oktober 2025)

Dan selanjutnya hasil wawancara dengan informan bapak Aripin Susilo

selaku ketua karang taruna beliau Mengatakan bahwa:

“Kepala desa dalam menyampaikan pesan dan gagasan kepada masyarakat menurut saya cukup baik dan komunikatif. Beliau tidak langsung memaksakan program, tapi lebih dulu memberikan penjelasan secara rinci kepada warga, baik lewat musyawarah desa, pertemuan RT, maupun saat kegiatan gotong royong. Beliau juga sering datang langsung ke masyarakat, jadi tidak hanya menunggu laporan atau mengandalkan perangkat desa. Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami oleh semua kalangan. Kami sebagai ketua karang taruna juga sering dilibatkan untuk membantu menyampaikan dan menjelaskan kembali pesan-pesan tersebut kepada warga”. (wawancara 20 oktober 2025)

#### **4.4.1.5 Kemampuan Memecahkan Masalah**

Berikut ini di sajikan hasil penelitian melalui metode wawancara yang dilakukan terhadap kepala desa (*key informant*) dan sekretaris desa, Ketua BPD, Ketua LPM, dan Ketua karang Taruna (informan) tentang kemampuan memecahkan masalah sebagai berikut:

Bagaimana cara bapak sebagai pemimpin memecahkan masalah yang muncul di Masyarakat desa? Menurut hasil wawancara dengan *key informant* bapak Sugianto, SH,.MH selaku kepala desa beliau Mengatakan bahwa :

“Sebagai seorang kepala desa, saya menyadari bahwa setiap masalah yang muncul di desa ini harus diselesaikan dengan mendengarkan aspirasi dan keluhan warga, baik melalui musyawarah desa, pertemuan rutin RT, maupun melalui komunikasi langsung”.(wawancara 14 oktober 2025)

Menurut ibu bagaimana cara kepala desa sebagai pemimpin dalam memecahkan masalah yang muncul di Masyarakat? Selanjutnya hasil wawancara dengan informan ibu Betty Dwi Astuti, S,Hut sebagai sekretaris desa separi Mengatakan bahwa:

“Menurut saya beliau cukup responsif terhadap laporan atau keluhan masyarakat, dan selalu berusaha menyelesaikan masalah secara cepat namun tetap sesuai dengan aturan yang berlaku. Menurut saya, ini menunjukkan komitmen beliau dalam menjalankan amanah sebagai pemimpin di desa. Selain itu, beliau juga melibatkan perangkat desa dan lembaga kemasyarakatan dalam pengambilan keputusan, sehingga proses penyelesaian masalah menjadi lebih transparan dan adil. Kami sebagai perangkat desa merasa dilibatkan dan diberi ruang untuk menyampaikan pendapat”. (wawancara 14 oktober 2025)

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan bapak Jumadi selaku ketua BPD desa separi beliau Mengatakan bahwa:

“Sebagai Ketua BPD, saya melihat bahwa Kepala Desa telah menjalankan perannya dengan cukup baik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan di masyarakat. Beliau selalu berusaha mengutamakan musyawarah dan keterbukaan, terutama dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan warga. Kami di BPD juga rutin dilibatkan dalam rapat-rapat koordinasi dan musyawarah desa, sehingga setiap kebijakan yang diambil bisa kami awasi dan berikan masukan. Saya menilai Kepala Desa cukup kooperatif dan terbuka terhadap kritik dan saran, yang merupakan sikap penting dalam memimpin sebuah desa”. (wawancara 17 oktober 2025)

Kemudian peneliti mewawancarai informan ibu Rusdiana selaku Ketua LPM desa separi yang Mengatakan bahwa:

“Saya menilai Kepala Desa telah menunjukkan kepemimpinan yang cukup baik dalam menangani persoalan-persoalan di masyarakat. Beliau memiliki kemauan untuk mendengar masukan dari berbagai pihak, termasuk dari LPM sebagai mitra dalam pemberdayaan Masyarakat”. (wawancara 17 oktober 2025)

Dan selanjutnya hasil wawancara dengan informan bapak Aripin Susilo selaku ketua karang taruna beliau Mengatakan bahwa:

“saya melihat bahwa Kepala Desa cukup baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin. Beliau sering turun langsung ke lapangan dan mau mendengar keluhan serta aspirasi warga. Itu penting, karena masyarakat merasa diperhatikan dan dilibatkan. Dalam menyelesaikan masalah, Kepala Desa biasanya mengajak semua unsur masyarakat untuk bermusyawarah, tidak mengambil keputusan sepihak. Cara seperti ini menurut saya sangat bagus karena bisa mencegah konflik dan membuat masyarakat lebih kompak”. (wawancara 20 oktober 2025)

#### **4.4.1.6 Kemampuan Bertanggung Jawab**

Berikut ini di sajikan hasil penelitian melalui metode wawancara yang dilakukan terhadap kepala desa (*key informant*) dan sekretaris desa, Ketua BPD, Ketua LPM, dan Ketua karang Taruna (informan) tentang kemampuan bertanggung jawab sebagai berikut:

Bagaimana tanggung jawab bapak kepala desa sebagai pemimpin mengenai pengalokasian dana desa yang diberikan oleh pemerintah terhadap pembangunan yang ada di desa? Menurut hasil wawancara dengan *key informant* bapak Sugianto, SH,.MH selaku kepala desa beliau Mengatakan bahwa :

“Sebagai kepala desa, saya tentunya selalu menyesuaikan pengalokasian dana desa dengan regulasi yang berlaku dari pemerintah pusat maupun daerah. Selain itu, setiap keputusan terkait pembangunan yang akan dilaksanakan di desa kami selalu melalui proses musyawarah desa yang rutin dilakukan setiap tahunnya. Dalam musyawarah tersebut, kami melibatkan berbagai unsur masyarakat mulai dari perangkat desa, ketua karang taruna, hingga perwakilan warga, agar pembangunan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat setempat”. (wawancara 14 oktober 2025)

Menurut ibu bagaimana tanggung jawab kepala desa mengenai pengalokasian dan desa yang diberikan oleh pemerintah terhadap pembangunan yang ada di desa? Selanjutnya hasil wawancara dengan informan ibu Betty Dwi Astuti, S.Hut sebagai sekretaris desa seperi Mengatakan bahwa:

“Saya melihat bahwa tanggung jawab Kepala Desa dalam mengelola dana desa sangat besar dan strategis. Beliau tidak hanya bertanggung jawab secara administratif, tetapi juga secara moral kepada masyarakat desa. Dalam setiap proses penganggaran dan pelaksanaan kegiatan, beliau selalu menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, serta keterlibatan masyarakat. Setiap tahun, kami bersama-sama menyusun RKP Desa dan APBDes dengan mengacu pada hasil musyawarah desa serta regulasi yang berlaku. Kepala Desa juga selalu memastikan bahwa setiap program yang didanai oleh dana desa benar-benar berdampak positif terhadap pembangunan dan kesejahteraan Masyarakat”.(wawancara 14 oktober 2025)

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan bapak Jumadi selaku ketua BPD desa seperi beliau Mengatakan bahwa:

“Sebagai ketua BPD, saya melihat bahwa tanggung jawab Kepala Desa dalam pengelolaan dana desa merupakan hal yang sangat krusial. Kami di BPD memiliki peran untuk mengawasi dan memberikan masukan terhadap kebijakan yang diambil oleh pemerintah desa, khususnya dalam hal perencanaan dan penggunaan dana desa. Selama ini, kami melihat bahwa kepala desa berupaya menjalankan tugasnya dengan transparan dan sesuai regulasi. Beliau selalu melibatkan BPD dalam musyawarah desa dan terbuka terhadap saran maupun kritik demi perbaikan bersama. Kami di BPD juga rutin melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pembangunan yang didanai dari dana desa, agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tidak menyimpang dari perencanaan yang telah disepakati”. (wawancara 17 oktober 2025)

Kemudian peneliti mewawancarai informan ibu Rusdiana selaku Ketua LPM desa seperi yang Mengatakan bahwa:

“Saya menilai bahwa tanggung jawab Kepala Desa dalam mengelola dana desa sangat penting, terutama dalam memastikan bahwa dana tersebut benar-benar digunakan untuk memberdayakan masyarakat dan membangun desa sesuai kebutuhan riil warga. Selama ini, kami melihat bahwa Kepala

Desa berkomitmen untuk melibatkan masyarakat, termasuk LPM, dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa. kami dari LPM selalu diajak berdiskusi, baik dalam forum musyawarah desa maupun dalam penyusunan program kerja tahunan”. (wawancara 17 oktober 2025)

Dan selanjutnya hasil wawancara dengan informan bapak Aripin Susilo selaku ketua karang taruna beliau Mengatakan bahwa: ”Semenjak kepemimpinan beliau, menurut saya sudah bagus dan transparan. Setiap program pembangunan maupun penggunaan dana desa selalu diinformasikan secara terbuka kepada masyarakat, baik melalui papan informasi, rapat desa, maupun musyawarah” (wawancara 20 oktober 2025)

#### **4.4.2 Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Separi Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara**

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat kepemimpinan kepala desa di desa separi kecamatan tenggarong Seberang kabupaten kutai kartanegara sebagai berikut :

##### **4.4.2.1 Faktor Pendukung**

Apa saja yang menjadi faktor pendukung kepemimpinan bapak sebagai keala desa? Sebagaimana disampaikan *key informant* bapak Sugianto, SH,.MH sebagai kepala desa dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor pendukung yang sangat saya rasakan adalah kualitas sumber daya manusia di desa ini. baik perangkat desa maupun masyarakat memiliki semangat, komitmen, dan kepedulian yang tinggi terhadap kemajuan bersama. perangkat desa menunjukkan profesionalisme dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, sementara masyarakat juga aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan. (wawancara 14 oktober 2025)

Menurut ibu apa saja yang menjadi faktor pendukung kepemimpinan bapak kepala desa? Sebagaimana juga disampaikannya informan ibu Betty Dwi Astuti, S, Hut sebagai sekretaris desa seperi Mengatakan bahwa :

“Menurut saya faktor pendukung pak kepemimpinan bapak kepala desa yaitu beliau memiliki pengetahuan yang luas dan selalu mengikut peraturan yang ada, beliau juga tidak hanya berperan sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai sosok yang mampu menjadi teladan bagi perangkat desa dan masyarakat. dalam setiap proses pengambilan keputusan, pak kades selalu melibatkan perangkat desa untuk berdiskusi dan mencari solusi bersama, sehingga setiap kebijakan yang diambil benar-benar mencerminkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat.(wawancara 14 Oktober 2025)

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan bapak Jumadi selaku ketua BPD desa seperi beliau Mengatakan bahwa: “Faktor pendukung kepemimpinan kepala desa menurut saya adalah kemampuannya dalam membangun komunikasi dan koordinasi yang baik dengan semua unsur pemerintahan desa, termasuk kami sebagai BPD”. (wawancara 17 oktober 2025).

Kemudian peneliti mewawancarai informan ibu Rusdiana selaku Ketua LPM desa seperi yang Mengatakan bahwa:

“Menurut saya faktor pendukung dalam kepemimpinan bapak kepala desa adalah karena kepala desa memiliki sumber daya manusia yang memadai serta didukung oleh aparat desa yang berkualitas. kepala desa juga kami memiliki komitmen yang tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat. setiap program selalu diawali dengan musyawarah, di mana masyarakat diberi ruang untuk menyampaikan usulan dan pendapat (wawancara 17 oktober 2025)

Dan selanjutnya hasil wawancara dengan informan bapak Aripin Susilo selaku ketua karang taruna beliau Mengatakan bahwa:

“Menurut saya sebagai bagian dari ketua karang taruna, faktor pendukung kepemimpinan bapak kepala desa terletak pada tersedianya sumber daya manusia yang memadai serta tingginya antusiasme masyarakat dalam membangun desa. masyarakat menunjukkan semangat gotong royong dan

rasa memiliki yang kuat terhadap kemajuan desa, sehingga setiap program yang dijalankan mendapat dukungan penuh dari berbagai lapisan warga". (wawancara 20 oktober 2025)

#### 4.4.2.2 Faktor Penghambat

Menurut bapak apa saja yang menjadi faktor penghambat kepemimpinan bapak sebagai kepala desa? Sebagaimana disampaikan *key informant* bapak Sugianto, SH,.MH sebagai kepala desa dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

"Selama saya memimpin, faktor penghambat dalam kepemimpinan saya salah satunya adalah implementasi kami sudah memiliki berbagai rencana dan program yang ingin segera direalisasikan, namun terkendala. Sehingga membuat beberapa kegiatan harus ditunda atau dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kondisi yang ada".(wawancara 14 oktober 2025)

Menurut ibu apa saja yang menjadi faktor penghambat kepemimpinan bapak kepala desa? Sebagaimana juga disampaikan informan ibu Betty Dwi Astuti, S,Hut sebagai sekretaris desa seperi Mengatakan bahwa:

"Menurut saya, faktor penghambat dalam kepemimpinan Bapak Kepala Desa adalah kekuatan teknis internal yang dimiliki oleh pemerintah desa. Meskipun berbagai program dan rencana pembangunan telah disusun dengan baik, sering kali pelaksanaannya terhambat karena kapasitas SDM dan sistem yang tersedia belum mencukupi." (wawancara 14 Oktober 2025)

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan bapak Jumadi selaku ketua BPD desa seperi beliau Mengatakan bahwa: "Menurut saya yang menjadi faktor penghambat dalam proses kepemimpinan kepala desa. salah satunya adalah kurangnya pemahaman sebagian masyarakat tentang pentingnya musyawarah desa". (wawancara 17 oktober 2025)

Kemudian peneliti mewawancarai informan ibu Rusdiana selaku Ketua LPM desa seperi yang Mengatakan bahwa: "menurut saya adanya ketidakselarasan strategis antara komitmen perencanaan dan realisasi program. Hambatan yang dihadapi Kepala Desa dalam menjalankan fungsi kepemimpinan pemberdayaan terutama pelatihan keterampilan dan penguatan ekonomi".(wawancara 17 oktober 2025)

Dan selanjutnya hasil wawancara dengan informan bapak Aripin Susilo selaku ketua karang taruna beliau Mengatakan bahwa:

"Menurut saya, faktor penghambat dalam kepemimpinan Bapak Kepala Desa adalah kemampuan manajerial dan sumber daya teknis yang dimiliki oleh pemerintah desa. Meskipun berbagai program dan rencana pembangunan telah disusun dengan baik, sering kali pelaksanaannya terhambat karena kapasitas SDM dan sistem yang tersedia belum mencukupi. Akibatnya, beberapa kegiatan harus ditunda atau dilaksanakan secara bertahap." (wawancara 20 oktober 2025)

#### **4.5 Pembahasan**

Peneliti akan menyajikan pembahasan yang diperoleh melalui observasi, wawancara di lapangan, dan data-data lainnya yang telah dikumpulkan selama proses penelitian. Pembahasan ini bertujuan untuk menguraikan secara mendalam temuan-temuan di lapangan yang berkaitan dengan kepemimpinan Kepala Desa, baik dari segi faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Setiap temuan dianalisis berdasarkan data empiris yang diperoleh dari berbagai narasumber, seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua BPD, Ketua LPM, dan Ketua karang taruna.

#### **4.5.1 Studi Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Separi Kecamatan**

##### **Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data primer dan sekunder mengenai Studi Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Separi, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, hasil penelitian ini akan dijelaskan menggunakan indikator kepemimpinan menurut Kartini Kartono, yang mencakup kemampuan memengaruhi orang lain, kemampuan mengarahkan, kemampuan bertanggung jawab, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan memecahkan masalah

##### **4.5.1.1 Kemampuan Memengaruhi Orang lain**

Menurut Kartini Kartono (2018 : 34) Pemimpin harus mampu memengaruhi bawahannya agar mau bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama. ini bukan sekadar tentang memberi perintah atau menyuruh orang untuk melakukan sesuatu, tetapi lebih kepada kemampuan membentuk pikiran, sikap, dan perilaku orang lain agar mereka secara sukarela dan antusias mengikuti visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, Kepala Desa memegang peran strategis sebagai pelayan publik dalam menyelenggarakan Pemerintahan Desa. Peran ini dijalankan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang telah diperbarui melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024. Dalam mengarahkan masyarakat, kepala desa menghadapi tantangan yang tidak

ringan, namun tetap fokus pada pelaksanaan tugas sesuai aturan agar tidak menyimpang dari tanggung jawab yang melekat pada jabatannya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala desa memiliki kemampuan kepemimpinan yang sangat baik dalam membina dan mengarahkan Masyarakat. Hal ini berdampak positif pada meningkatnya rasa kebersamaan dan tanggung jawab warga terhadap kemajuan desa. Terbukti, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan seperti musyawarah desa, gotong royong, pelatihan, dan pembangunan fisik desa. Kepala desa juga turun ke lapangan, berdialog dengan warga, serta menerima kritik dan masukan secara terbuka.

Kemampuan dalam memengaruhi masyarakat tercermin dari tingginya tingkat partisipasi warga dalam setiap program desa. Kegiatan seperti musyawarah desa, gotong royong, pelatihan, hingga pembangunan fisik dapat berjalan dengan baik karena adanya koordinasi yang solid dan arahan yang jelas dari pemerintah desa. Ini menunjukkan bahwa kepala desa tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang inspiratif bagi masyarakatnya.

#### **4.5.1.2 Kemampuan Mengarahkan**

Menurut Kartini Kartono (2018 : 34) Pemimpin harus mampu memberikan arahan, petunjuk, serta motivasi agar pekerjaan dapat dilakukan dengan baik. mengarahkan adalah salah satu fungsi utama dalam kepemimpinan, yaitu kemampuan seorang pemimpin untuk memberikan panduan, arahan, dan motivasi kepada anggota tim atau masyarakat agar mereka dapat bekerja secara terorganisir menuju tujuan bersama.

Berdasarkan hasil penelitian langsung di lapangan, kepala desa menunjukkan kemampuan mengarahkan yang sangat baik terhadap aparat desa dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan desa. Salah satu kunci keberhasilannya adalah penerapan pola komunikasi yang terbuka, partisipatif, dan saling menghargai. Kepala desa juga secara rutin melakukan rapat koordinasi antar aparat desa dan menekankan pentingnya kerja sama. Sekaligus memberikan motivasi kepada aparat desa demi tercapainya pemerintahan yang baik. Kepala desa dalam memimpin juga tegas namun komunikatif, sehingga setiap arahan dapat dipahami dengan baik dan dilaksanakan secara efektif.

#### **4.5.1.3 Kemampuan Mengambil Keputusan**

Menurut Kartini Kartono (2018 : 34) Seorang pemimpin harus mampu mengambil keputusan yang tepat, cepat, dan bijak dalam berbagai situasi. Kemampuan mengambil Keputusan merupakan bentuk kemampuan seorang pemimpin untuk memilih tindakan terbaik di antara berbagai alternatif yang tersedia, dengan mempertimbangkan data, situasi, dampak jangka pendek dan jangka panjang, serta nilai-nilai yang dianut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengambil keputusan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dilakukan secara bijak dan adil. Setiap pengambilan keputusan didahului dengan mengumpulkan informasi dari berbagai pihak dan tidak mengambil Keputusan sepihak..

Proses pengambilan keputusan dilakukan dengan mengutamakan musyawarah mufakat, yang melibatkan unsur-unsur penting di tingkat desa seperti

perangkat desa, BPD, dan ketua karang taruna. Pendekatan ini mencerminkan prinsip-prinsip demokratis dan kearifan lokal, yang terbukti efektif dalam menyelesaikan konflik serta menjaga keharmonisan sosial. keputusan-keputusan yang diambil bersifat terbuka, tidak sepihak, dan mempertimbangkan kepentingan bersama. Hal ini mencerminkan adanya kemampuan kepemimpinan yang kuat dalam mengelola perbedaan pendapat, meredam potensi konflik, serta mendorong terciptanya stabilitas dalam pemerintahan dan kehidupan masyarakat desa.

#### **4.5.1.4 Kemampuan Berkomunikasi**

Menurut Kartini Kartono (2018 : 34) Komunikasi yang efektif sangat penting dalam membina hubungan antar anggota kelompok atau organisasi. Kemampuan komunikasi adalah salah satu keterampilan paling penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Tanpa komunikasi yang efektif, seorang pemimpin akan kesulitan untuk menyampaikan visi, membangun hubungan, memotivasi tim, dan mengambil keputusan yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kepala desa memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan efektif, dalam menyampaikan gagasan dan menjalankan pemerintahan desa. komunikasi yang dilakukan bersifat terbuka dan menerima tanggapan atau kritik.

Komunikasi yang dibangun bersifat dua arah. kepala desa tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga terbuka terhadap kritik, masukan, dan saran dari masyarakat. sikap terbuka ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dijalankan

bersifat partisipatif dan demokratis, yang sangat penting dalam membangun kepercayaan dan kolaborasi antara pemerintah desa dan warga.

#### **4.5.1.5 Kemampuan Memecahkan Masalah**

Menurut Kartini Kartono (2018 : 34) pemimpin harus mampu menganalisis masalah dan mencari solusi terbaik demi keberlangsungan organisasi. Kemampuan memecahkan masalah adalah salah satu kompetensi inti yang wajib dimiliki oleh seorang pemimpin. Dalam berbagai situasi, pemimpin dihadapkan pada tantangan, konflik, atau keputusan penting yang memerlukan penyelesaian secara cepat, bijak, dan tepat sasaran.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepala desa menunjukkan kemampuan memecahkan masalah yang baik, responsif, dan partisipatif. Proses penyelesaian masalah dilakukan dengan cara yang terbuka, melibatkan berbagai pihak, serta tetap berlandaskan pada aturan yang berlaku.

Dalam praktiknya, kepala desa juga melibatkan perangkat desa dan lembaga kemasyarakatan dalam menyelesaikan masalah. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memperkuat keputusan yang diambil dan sesuai dengan aturan yang ada.

#### **4.4.1.6 Kemampuan Bertanggung Jawab**

Menurut Kartini Kartono (2018 : 34) Seorang pemimpin tidak hanya memberi perintah, tetapi juga bertanggung jawab atas hasil dari tindakan dan keputusan yang diambil. Tanggung jawab adalah sikap mental dan moral seorang pemimpin dalam menjalankan tugas, mengambil keputusan, serta menerima

konsekuensi dari tindakan dan kebijakan yang diambilnya. Seorang pemimpin yang bertanggung jawab tidak hanya mampu memimpin, tetapi juga siap mempertanggungjawabkan segala hasil dari kepemimpinannya, baik yang berhasil maupun yang belum sesuai harapan.

Berdasarkan hasil penelitian kepemimpinan kepala desa dalam kemampuan bertanggung jawab memiliki tanggung jawab yang baik. Kepala desa tidak hanya bertanggung jawab secara administratif terhadap penggunaan dana desa, tetapi juga secara moral kepada masyarakat untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pembangunan dilaksanakan secara transparan dan akuntabel.

Dalam praktiknya, kepala desa selalu menyesuaikan pengalokasian dana desa dengan regulasi yang berlaku, baik dari pemerintah pusat maupun daerah. Proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pembangunan desa dilakukan melalui musyawarah desa yang melibatkan berbagai unsur masyarakat, seperti perangkat desa, ketua karang taruna, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM).

#### **4.5.2 Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat kepemimpinan kepala desa seperi**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kepemimpinan Kepala Desa di Desa Separi, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Faktor-faktor ini berpengaruh terhadap efektivitas Kepala Desa dalam menjalankan tugas, mengambil keputusan, serta membangun hubungan dengan masyarakat.

#### 4.5.2.1 Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian Faktor yang memperkuat dan mendukung kepemimpinan Kepala Desa antara lain:

1. Undang-Undang Desa Nomor 3 Tahun 2024 perubahan kedua atas Undang-Undang Desa Nomor Tahun 2024.

Faktor pendukung struktural paling fundamental bagi efektivitas kepemimpinan Kepala Desa. Regulasi ini memberikan legitimasi formal, otonomi kewenangan, dan dukungan fiskal yang vital.

2. Partisipasi Aktif Masyarakat

Tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam musyawarah desa dan kegiatan pembangunan menjadi kekuatan tersendiri bagi Kepala Desa. Hal ini menciptakan iklim pemerintahan yang terbuka dan partisipatif.

3. Ketersediaan Perangkat Desa yang Kompeten

Dukungan dari perangkat desa yang memiliki pemahaman terhadap tugas pokok dan fungsi masing-masing memudahkan Kepala Desa dalam menjalankan roda pemerintahan.

4. Komunikasi yang Efektif

Kepala Desa memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan masyarakat, tokoh adat, dan lembaga desa lainnya. Ini memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini akan disampaikan kesimpulan dan saran yang diperoleh dari penelitian tentang kepemimpinan Kepala Desa di Desa Separi, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Kesimpulan merupakan pernyataan ringkas dan padat yang merangkum hasil temuan utama dalam penelitian, yang telah dianalisis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai inti dari hasil penelitian. Sementara itu, saran adalah rekomendasi atau usulan yang diberikan peneliti kepada pihak-pihak terkait berdasarkan hasil temuan dalam penelitian. Saran ditujukan untuk perbaikan, pengembangan, atau tindak lanjut dari permasalahan yang diteliti. Adapun Kesimpulan yang peneliti kajikan sebagai berikut :

1. Kemampuan memengaruhi orang lain

Kemampuan memengaruhi orang lain kepala desa sudah cukup baik dalam memengaruhi masyarakat melalui pendekatan langsung, terbuka, dan komunikatif. kehadiran beliau di lapangan serta kesediaan untuk berdialog dan menerima masukan menciptakan kedekatan emosional dengan warga. kedekatan ini memperkuat rasa kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinannya.

## 2. Kemampuan mengarahkan

Kemampuan mengarahkan kepala desa menunjukkan kemampuan mengarahkan yang sangat baik terhadap aparat desa melalui komunikasi yang terbuka pola kepemimpinan yang menghargai pendapat serta mendorong kerja sama menciptakan suasana kerja yang harmonis dan efektif. kepala desa secara konsisten menekankan pentingnya koordinasi antar perangkat desa dan masyarakat.

## 3. Kemampuan Mengambil Keputusan

Kemampuan mengambil keputusan kepala desa cukup baik, adil, dan partisipatif. setiap keputusan didasarkan pada pemahaman menyeluruh terhadap permasalahan yang ada. proses pengambilan keputusan selalu melibatkan berbagai pihak terkait, sehingga mencerminkan prinsip demokratis dan keterbukaan.

## 4. Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan Berkomunikasi Kepala Desa sudah cukup baik dan efektif dalam menyampaikan gagasan dan menjalankan program kerja. Komunikasi yang dilakukan bersifat terbuka, terstruktur, dan melibatkan partisipasi masyarakat. Pendekatan ini memudahkan pemahaman warga terhadap kebijakan desa.

## 5. Kemampuan Memecahkan Masalah

Kemampuan memecahkan masalah kepala desa memiliki kemampuan memecahkan masalah yang baik, responsif, dan partisipatif. setiap permasalahan disikapi dengan keterbukaan dan melibatkan berbagai pihak

yang terkait. proses penyelesaiannya tetap mengacu pada aturan yang berlaku, sehingga keputusan yang diambil bersifat adil dan dapat diterima oleh semua pihak.

#### 6. Kemampuan Bertanggung Jawab

Kemampuan bertanggung jawab kepala desa memiliki kemampuan bertanggung jawab yang cukup baik dalam menjalankan tugasnya. tanggung jawab tersebut ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap regulasi, baik dari pemerintah pusat maupun daerah. kepala desa juga menjunjung tinggi prinsip transparansi, akuntabilitas, dan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pembangunan.

#### 7. Faktor Pendukung

Faktor pendukung kepemimpinan kepala desa tingginya partisipasi masyarakat dalam musyawarah dan kegiatan pembangunan menjadi kekuatan utama yang mendukung kepemimpinan kepala desa, karena menciptakan iklim pemerintahan yang terbuka dan partisipatif. selain itu, dukungan dari perangkat desa yang kompeten dan memahami tugasnya mempermudah jalannya pemerintahan.

#### 8. Faktor Penghambat

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan Kepala Desa berada pada tingkat yang relatif lancar dan belum teridentifikasi adanya faktor-faktor penghambat spesifik yang secara definitif dan signifikan mengganggu pelaksanaan tugas dan fungsi Kepala

Desa. Dengan demikian, kepemimpinan di desa tersebut diindikasikan berjalan secara efektif sesuai dengan mandat yang diberikan

### **5.1 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan mengenai Studi Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Separi, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperkuat kualitas kepemimpinan di tingkat desa. Adapun saran yang peneliti berikan sebagai berikut :

1. Dalam memperkuat kemampuan memengaruhi masyarakat, kepala desa disarankan untuk terus membangun komunikasi yang persuasif dan empatik, dengan memahami kebutuhan dan harapan warga secara lebih mendalam. kepala desa juga perlu mempertahankan kedekatan emosional dengan masyarakat melalui kehadiran langsung di berbagai kegiatan sosial, serta menunjukkan keteladanan dalam sikap dan tindakan sehari-hari.
2. Dalam meningkatkan kemampuan dalam mengarahkan, kepala desa disarankan untuk terus memperkuat koordinasi internal dengan perangkat desa melalui rapat rutin dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan tugas. penyampaian arahan sebaiknya dilakukan secara jelas, terstruktur, dan disesuaikan dengan kapasitas masing-masing aparat desa, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan tugas.
3. Dalam meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan, Kepala Desa disarankan agar tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan

mempertimbangkan berbagai aspek, seperti data lapangan, masukan dari masyarakat, serta ketentuan hukum yang berlaku. Proses pengambilan keputusan sebaiknya tetap melibatkan berbagai pihak terkait, seperti perangkat desa, ketua karang taruna, dan lembaga kemasyarakatan desa, agar keputusan yang diambil bersifat partisipatif dan dapat diterima oleh semua pihak.

4. Dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, kepala desa disarankan agar terus membina hubungan yang terbuka dan dua arah dengan seluruh elemen masyarakat, baik melalui forum formal seperti musyawarah desa maupun dalam interaksi sehari-hari. penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami tetap perlu dipertahankan, agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali.
5. Dalam meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah, kepala desa disarankan agar terus mengedepankan pendekatan yang terbuka dan partisipatif, dengan melibatkan berbagai pihak terkait dalam proses penyelesaian persoalan di desa. musyawarah dan diskusi bersama warga, ketua karang taruna, serta lembaga desa perlu dijadikan ruang utama untuk mencari solusi yang adil dan berimbang. kepala desa juga perlu meningkatkan kemampuan analisis terhadap akar permasalahan, agar solusi yang diambil tidak bersifat sementara, melainkan menyentuh aspek mendasar dari permasalahan tersebut. selain itu, penting untuk tetap berpegang pada regulasi dan norma sosial yang berlaku agar penyelesaian masalah tetap berada dalam koridor hukum dan diterima masyarakat.

6. Dalam memperkuat rasa tanggung jawab, kepala desa disarankan agar terus menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa serta pelaksanaan program pembangunan. pelibatan aktif masyarakat dalam proses penganggaran dan evaluasi program sangat penting untuk memastikan penggunaan sumber daya desa sesuai dengan kebutuhan dan prioritas warga. kepala desa juga perlu konsisten dalam menegakkan integritas dan etika kerja, serta bertindak sebagai contoh teladan bagi perangkat desa dan masyarakat. selain itu, melakukan pelaporan secara rutin dan terbuka kepada warga akan meningkatkan kepercayaan dan memperkuat rasa tanggung jawab moral terhadap amanah yang diemban.

## DAFTAR PUSTAKA

- AHMAD YANI dan SABIR, 2020, *Hukum Pemerintahan Desa*, Makassar: CV Social Politic Genius.
- ANWAR PRABU MANGKUNEGARA, 2022, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan (Cetakan ke-10)*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- BURHAN BUNGIN, 2020, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_, 2020, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- DEDDY MULYANA, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- DEDY SATORI dan ABDUL KOMARIAH, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- EDI DANIM, 2019, *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- FRED LUTHANS, 2015, *Perilaku Organisasi (Edisi ke-13)* New York: McGraw-Hill Education.
- HADARI NAWAWI, 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_, 2018, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- HASAN ASMARA, 2017, *Kepemimpinan dan Budaya Organisasi*, Yogyakarta: Deepublish.
- KARTINI KARTONO, 2016, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_, 2018, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, PT Raja Grafindo Persada (Rajawali Pers).
- KOMARIAH SATORI, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit: Alfabeta.
- LEXY J. MOLEONG, 2021, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit: PT Remaja Rosdakarya.
- MAHMUD, 2021, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- MALAYU S.P. HASIBUAN, 2020, *Manajemen: sumber daya manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.

- MOH AZIR, 2017, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kuantitatif*, Penerbit : lokal atau institusi
- MOHAMMAD ZED, 2018, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- NGALIM PURWANTO, 2017, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- RIANTO NUGROHO , 2018, *Kepemimpinan Pemerintah Desa Bagian 1: Konsep Dasar*, Penerbit : Elex Media Komputindo atau Pustaka Pelajar.
- RIDUWAN, 2018, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Penerbit : ALFABETA.
- RUDY S. HARAHAHAP, 2020, *Kepemimpinan Kepala Desa*, Penerbit : Bumi Askara
- SAIFUDDIN AZWAR, 2015, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- SANAPIAH FAIZAL, 2019, *Format-Format Penelitian Sosial*, Penerbit: PT Raja Grafindo Persada (Rajawali Pers).
- SARYONO, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Penerbit: Nuha Medika.
- SONDANG P. SIAGIAN, 2015, *Teori dan Praktik Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- STEPHEN P. ROBBINS dan TIMOTHY A. JUDGE, 2017, *Perilaku Organisasi (Edisi ke-17)*, Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_, 2019, *Organizational Behavior (18th ed.)*, Pearson.
- STEPHEN R. COVEY, 2020, *Tujuh Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif*, Penerbit : Gramedia Pustaka Utama.
- SUGIYONO, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- SYAMSUDDIN FAISAL, 2017, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers. Halaman 92.
- SUHARSIMI ARIKUNTO, 2018, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Penerbit: Rineka Cipta.
- ZAINAL ARIFIN, 2017, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

ZAINAL ARIFIN, 2017, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

**Peraturan Undang-Undang**

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa (Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa).

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa.

# LAMPIRAN



**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**AKREDITASI BAIK**

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986  
SK BAN-PT NO. 1620/SK/BAN-PT/Akred-PMT/S/III/2022 TANGGAL 15 MARET 2022

Samarinda, 08 Desember 2025

Nomor : 601/UWGM-FISIP/AK/XII/2025  
Lamp. : -  
Perihal : Penunjukan Sebagai Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :  
Drs. Said Zulkifli, M.Si  
Dosen FISIP UWGM Samarinda  
Di-

Tempat

Dengan ini memberitahukan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Adi Revenaldi  
NPM : 2163201021  
Program Studi : Administrasi Publik

Telah mengajukan proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan menunjuk Bapak/Ibu :

1. Drs. Said Zulkifli, M.Si (Sebagai Pembimbing I)
2. Ahmad Yani, S.Sos., M.Si (Sebagai Pembimbing II)

untuk dapat membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa tersebut di atas. Judul tersebut telah disetujui oleh Program Studi dengan kartu konsultasi terlampir.

Judul Skripsi :

"Studi Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara"

Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah pemberitahuan surat penunjukan pembimbing skripsi ini.

Apabila selama proses pembimbingan terjadi perubahan terkait dengan skripsi tersebut, mohon segera melaporkan kepada Program Studi.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Administrasi Publik,  
  
Ahmad Yani, S.Sos., M.Si  
NIK.2020.087.279

Telp : (0541) 4121117  
Fax : (0541) 736572  
Email : uwigama@uwgm.ac.id  
Website : uwgm.ac.id

**Kampus Inspirasi**  
**Kampus Berjuta Prestasi!**

Kampus Biru UWGM  
Rektorat - Gedung B  
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08  
Samarinda 75119

Dipindai dengan CamScanner



**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**AKREDITASI BAIK**

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986  
SK BAN-PT NO. 1620/SK/BAN-PT/Akred-PMT/5/III/2022 TANGGAL 15 MARET 2022

Samarinda, 08 Desember 2025

Nomor : 601/UWGM-FISIP/AK/XII/2025  
Lamp. : -  
Perihal : Penunjukan Sebagai Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :  
Ahmad Yani, S.Sos., M.Si  
Dosen FISIP UWGM Samarinda  
Di-

Tempat

Dengan ini memberitahukan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Alfinsi Brenda Rohali  
NPM : 2063201053  
Program Studi : Administrasi Publik

Telah mengajukan proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan menunjuk Bapak/Ibu :

1. Drs. Said Zulkifli, M.Si (Sebagai Pembimbing I)
2. Ahmad Yani, S.Sos., M.Si (Sebagai Pembimbing II)

untuk dapat membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa tersebut di atas. Judul tersebut telah disetujui oleh Program Studi dengan kartu konsultasi terlampir.

Judul Skripsi :

"Studi Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Separi Kecamatan Tonggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara"

Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah pemberitahuan surat penunjukan pembimbing skripsi ini.

Apabila selama proses pembimbingan terjadi perubahan terkait dengan skripsi tersebut, mohon segera melaporkan kepada Program Studi.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Ka. Prodi Administrasi Publik,



Telp : (0541) 4121117  
Fax : (0541) 736572  
Email : [uwgm@uwgm.ac.id](mailto:uwgm@uwgm.ac.id)  
Website : [uwgm.ac.id](http://uwgm.ac.id)

**Kampus Inspirasi  
Kampus Berjaya Prestasi!**

Kampus Biru UWGM  
Rektorat - Gedung 8  
Jl. K.H. Wahid Haryani, No 78 Rr.08  
Samarinda 75119



**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**AKREDITASI B**

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986  
SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Adi Revanaldi  
NPM : 2163201021  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Nama Dosen Pembimbing I & II : 1. Drs. Said Zulkifli, M.Si  
2. Ahmad Yani, S. Sos., M.Si

Judul Skripsi :  
"STUDI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DI DESA SEPARI KECAMATAN  
TENGGARONG SEBERANG KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA"

Dosen Pembimbing (I/II)

Drs. Said Zulkifli, M.Si

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	<u>15/</u> <u>9</u> <sup>45</sup>	<u>amati. No. y. Hg Kuesonera</u> <u>Kalea.</u>		
	<u>29/</u> <u>9</u> <sup>25</sup>	<u>1. Perbaiki DAPOR</u> <u>2. RUSAK KUESONER</u>		
	<u>11/</u> <u>10</u> <sup>25</sup>	<u>Acc Perbaikan</u>		

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	27/25 /10	Ace (Mina)		
	02/25 /12	Ace Rdd		
	16/22 /01	Ace jilid		



**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**AKREDITASI B**

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/D/1986 TANGGAL 23 MEI 1986  
SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Adi Revanaldi  
NPM : 2163201021  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Nama Dosen Pembimbing I & II : 1. Drs. Saib Zulkifli, M.Si  
2. Ahmad Yani, S. Sos, M. Si








Judul Skripsi :  
"STUDI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DI DESA SEPARI KECAMATAN  
TENGGARONG SEBERANG KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA"

Dosen Pembimbing (I/II)

AHMAD YANI, S. Sos, M. Si

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
1	21 JULY 2025	Marginal, Lembar pengesahan Lahir belakang, menuliskan Sumber masalah, Plagiasi, Ura Dosa terbaru		
2	2 /08/ 2025	Lengkapi Sumpah, Lembar Pengesahan Tulus, Marginal		
	2 /10 25	Perbaiki Sesuai Petunjuk		

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	06/10/25	Revisi Peranan Jepang		
	29/10/25	Sesunikan Wawancara dengan Pembahasan		
	24/10/25	Pagein 20-30 Revisi		
	3/11/25	Revisi Peranan Ugm Sesuai form		
	06/12/25	1. Ringkasan 2. Daftar isi 3. Gambar dan Ceklasi 4. Daftar Pustaka 5. Hasil Wawancara di Form Sesuai bentuk 6. Cek lagi titik, Koma Huruf Besar		
		- Daftar Pustaka		

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
		- Rangkaian - margin		
		Doc Ujian Peradaban		
		- Ringkasan - Daftar Kritik - Soal Jawaban		
		Doc Jns.		



**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**AKREDITASI BAIK**

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986  
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/IAK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 06 October 2025

Nomor : 420/UWGM-FISIP/AK/X/2025  
Lampiran :-  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,  
**Bapak/Ibu Kepala Desa Separi**  
**Kabupaten Kutai Kartanegara**  
Di-

Tempat  
Dengan Hormat,

Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu/Saudara, kiranya bersedia menerima mahasiswa/i, dengan identitas sebagai berikut:

Nama : **Adi Revenaldi**  
N P M : **2163201021**  
Program Studi : **Administrasi Publik**

Mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Kantor Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara untuk memperoleh informasi dan data-data untuk kepentingan penulisan karya ilmiah berupa Skripsi, dengan judul:

**"STUDI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DI DESA SEPARI  
KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG KABUPATEN KUTAI  
KARTANEGARA"**

Berkaitan dengan hal ini, mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, membantu mahasiswa kami memperoleh informasi dan data yang diperlukan.

Demikian, atas perhatian, bantuan dan kerjasama yang baik dalam hal ini disampaikan terima kasih.

  
**Abdul Rofik, S.P., M.P.**  
Telp: 2023.070.326

Telp : (0541) 4121117  
Fex : (0541) 790572  
Email : uwigama@uwgm.ac.id  
Website : uwgm.ac.id

**Kampus Inspirasi  
Kampus Berjuta Prestasi**

Kampus Biru UWGM  
Rektorat - Gedung B  
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08  
Samarinda 75119



PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA  
KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG  
**DESA SEPARI**

Alamat : Jl. Perjuangan RT.01 Dusun Segunam Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang Kode Pos : 75572

Nomor : B. 203 /Ka-Umum/64.02.16.2006/10/2025  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Tanggapan Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:  
**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**  
Di -

*Tempat*

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya surat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda nomor : 420/UWGM-FISIP/AK/X/2025 pada tanggal 06 Oktober 2025 dengan perihal Permohonan ijin penelitian mahasiswa, dengan identitas sebagai berikut :

Nama : **Adi Revenaldi**  
NPM : 2163201021  
Prodi : Administrasi Publik  
Judul Skripsi : Studi Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.

Pada prinsipnya kami selaku Pemerintah Desa Separi tidak ada keberatan dan siap mendukung kegiatan tersebut, selama dalam proses penelitian ini pihak mahasiswa mampu bekerjasama dan melakukan komunikasi dengan baik serta mampu mematuhi segala yang menjadi kebijakan yang telah kami tetapkan dengan berdasarkan kepada peraturan – peraturan yang berlaku.

Demikian surat tanggapan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama kearah ini kami haturkan terimakasih.

Separi, 10 Oktober 2025

Kepala Desa Separi  
Tenggarong Seberang



Wawancara Dengan Key Informan Bapak Sugianto, SH,.MH Selaku Kepala Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara



Sumber : dokumentasi peneliti tanggal 14 oktober 2025

Wawancara Dengan Informan Ibu Betty Astuti, S,Hut Selaku Sektaris Desa Separi Kecamatan Tenggaro Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara



Sumber : dokumentasi peneliti tanggal 14 oktober 2025

Wawancara Dengan Informan Bapak Jumadi Selaku Ketua BPD Desa Separi



Sumber : dokumentasi peneliti tanggal 17 oktober 2025

Wawancara Dengan Informan Ibu Rusdiana Selaku Ketua LPM Desa Separi



Sumber : dokumentasi peneliti Tanggal 17 oktober 2025

Wawancara Dengan Informan Bapak Aripin Susilo Selaku Ketua Karang taruna  
Desa Separi



Sumber : dokumentasi peneliti tanggal 20 oktober 2025

